

**PENGARUH BONUS DEMOGRAFI, RASIO KETERGANTUNGAN,  
DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

Yeni Kusmita

Nim: 211105020018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
FEBRUARI 2025**

**PENGARUH BONUS DEMOGRAFI, RASIO KETERGANTUNGAN,  
DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:  
Yeni Kusmita  
Nim: 211105020018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
FEBRUARI 2025**

**PENGARUH BONUS DEMOGRAFI, RASIO KETERGANTUNGAN,  
DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Yeni Kusmita

Nim: 211105020018

Disetujui Pembimbing



**Mutmainnah, S.E., M.E.**  
**NIP. 199506302022032004**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PENGARUH BONUS DEMOGRAFI, RASIO KETERGANTUNGAN,  
DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI PROVINSI JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

**Hari: Rabu  
Tanggal: 26 Februari 2025  
Tim Penguji**

**Ketua**

**Agung Parmono, S.E., M.Si.**  
NIP. 197512162009121002

**Sekretaris**

**Salman Farizi, M.E.**  
NIP. 198911122022031004

Anggota:

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Mutmainnah, S.E., M.E.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag**  
NIP. 196812261996031001

## MOTTO

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي  
مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-An‘am Ayat 165).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 150.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung. Atas rahmat-Mu hamba menjadi pribadi yang berilmu dan beriman. Semoga keberhasilan ini menjadi sebuah langkah awal untuk masa saya dalam meraih cita-cita. Sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak H. Abdus Shamad dan Ibu Hj. Kustiati, kedua orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, nasehat yang tiada hentinya dengan penuh kesabaran dan selalu mengalirkan doa untuk keberhasilan putrinya dalam mencapai cita-cita serta harapan yang lebih baik, terima kasih atas kelapangan hatinya atas perjuangan dan pengorbanannya untuk putrinya.
2. Yoga Hermawan dan Iva Dian Nadiva, kakak tersayang saya yang selalu memberikan semangat dan nasehat selalu untuk menyelesaikan skripsi saya.
3. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya kelas Ekonomi Syariah 1 angkatan 2021 yang selalu kompak memberikan semangat dan saling mendukung satu sama lain.
4. Ucapan terimakasih untuk organisasi HMPS ES UIN KHAS Jember karena sudah bersedia bisa menjadi tempat untuk berkembang bagi saya dan juga memberikan banyak pelajaran baru.

5. Almamater UIN KHAS Jember sebagai wadah bagi penulis untuk menuntut ilmu. Terimakasih atas semua pengalaman yang membuat penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
6. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bias disebutkan semua. Terimakasih atas arahan, saran dan bantuannya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puja dan puji syukur mari kita haturkan kepada Allah SWT karena atas rahmat, hidayah, inayah serafat taufiqnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”. Kemudian sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah yang kelak memberikan syafaat kepada umatnya.

Guna untuk mendapatkan sebuah gelar sarjana ekonomi, penulis dengan penuh usaha untuk menyusun skripsi ini yang akan diajukan terhadap Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah.

Penulis juga sadar bahwa dalam proses penyusunan skripsi saat ini masih jauh dari hal sempurna. Penyelesaian skripsi ini tentunya karena adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Dr. Sofiah, M.E. selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah.

5. Dr. Hj. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Mutmainnah, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu sabar membimbing saya mulai awal hingga akhir.
7. Prof. Dr. H. Babun Suharto, E.E., M.M.,CHRP.,CCGS. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini telah memberikan nasehat pada penulis dalam kegiatan Akademik.
8. Seluruh Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq yang sudah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Bapak dan Ibu penguji yang terhormat.
10. Pihak lain yang belum dapat disebutkan keseluruhan namanya, yang sudah bersedia menolong penulis hingga bisa merampungkan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Semoga hal kebaikan ini bisa menjadi penghubung untuk bisa mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa menjadi bahan ilmu pengetahuan dan semoga bisa bermanfaat bagi para pembaca dan terkhusus bagi penulis.

Jember, 26 Januari 2025

Yeni Kusmita  
NIM. 2110502001

## ABSTRAK

Yeni Kusmita, Mutmainnah 2025: *Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur.*

**Kata Kunci:** Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi.

Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat ditinjau dari pertumbuhan ekonomi sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan penduduk, dan akibatnya pada kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) selama ini dipandang sebagai faktor positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Apakah Bonus Demografi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur ? 2) Apakah Rasio Ketergantungan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur? 3) Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur? 4) Apakah Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. 2) Untuk mendeskripsikan Pengaruh Rasio Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. 3) Untuk mendeskripsikan Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. 4) Untuk mendeskripsikan Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik yang melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel yang dijadikan objek penelitian, dengan amatan unit individu sebanyak 29 Kabupaten dan 9 Kota Provinsi Jawa Timur dalam periode waktu lima tahun dari 2019 sampai 2023. Metode analisis yang digunakan dalam regresi data panel dalam penelitian ini adalah uji chow, uji lagrange multiplier, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Bonus Demografi (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur, variabel Rasio Ketergantungan (X2) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur, , variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur, Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa bonus demografi, rasio ketergantungan, dan TPAK berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	16
F. Definisi Operasional.....	18
G. Asumsi Penelitian.....	20
H. Hipotesis.....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	24

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>26</b>
A. Penelitian terdahulu.....	26
B. Kajian teori.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel .....	48
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	49
D. Analisis Data .....	50
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>62</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	62
B. Penyajian Data.....	65
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matriks Penelitian

Lampiran 2 : Pernyataan Surat Keaslian Tulisan

Lampiran 3 : Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 4 : Hasil Analisis Data

Lampiran 5 : Data Penelitian

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Selesai Bimbingan

Lampiran 9 : Surat Lulus Plagiasi

Lampiran 10 : Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Provinsi Jawa Timur.....	6
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Provinsi Jawa Timur	8
Tabel 1. 3 Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK) Provinsi Jawa Timur.....	10
Tabel 1. 4 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur .....	11
Tabel 1. 5 Indikator Variabel .....	17
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow.....	75
Tabel 4. 2 Uji Langrage Multiplier .....	76
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	79
Tabel 4. 5 Hasil Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 4. 6 Hasil Uji t.....	82
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	84
Tabel 4. 8 Koefisien Determinasi.....	88

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Konsep .....	21
Gambar 4. 1 Peta Daerah Provinsi Jawa Timur .....	62
Gambar 4. 2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur .....	67
Gambar 4. 3 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Provinsi Jawa Timur	68
Gambar 4. 4 Jumlah Angka Beban Tanggungan Provinsi Jawa Timur .....	70
Gambar 4. 5 Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan setiap kegiatan yang dilakukan oleh sebuah negara dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya. Tujuan pembangunan ekonomi adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukurnya adanya pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat ditinjau dari pertumbuhan ekonomi sebab pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan penduduk, dan akibatnya pada kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) selama ini dipandang sebagai faktor positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>1</sup>

Indonesia merupakan negara yang tidak hanya kaya akan sumber daya alam, tetapi juga mempunyai potensi sumber daya manusia yang melimpah. Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang paling banyak di Asia Tenggara pada tahun 2022, hal ini dapat menjadi peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>2</sup> Pertumbuhan ekonomi mencerminkan kesehatan keseluruhan perekonomian suatu negara, yang pada gilirannya mempengaruhi kebutuhan Perusahaan untuk merekrut tenaga

---

<sup>1</sup> Michael P. Todaro , dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2011),171.

<sup>2</sup> Desla Kusuma Wardani, "Analisis Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat," *Journal of Analytical Research, Statistics and Computation* 3.no.1 (2024):26, <https://www.jarsic.org/main/article/download/29/17>.

kerja. Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pemerintah juga perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang merupakan *output* dari pembangunan daerah.<sup>3</sup>

Stabilitas ekonomi dicapai ketika pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat yang dapat diterima, tidak terlalu cepat sehingga menimbulkan risiko gelembung ekonomi, dan tidak terlalu lambat sehingga menimbulkan risiko resesi.<sup>4</sup> Pertumbuhan ekonomi tetap merupakan pertimbangan prioritas, tetapi pelaksanaannya harus serasi dengan pembangunan nasional yang berintikan manusia, tanpa harus mengorbankan kepentingan manusia atau masyarakat lainnya.<sup>5</sup> Populasi merupakan aset penting dari setiap negara berkembang. Semakin tinggi kualitas penduduk suatu negara, maka semakin baik pula proses pembangunannya. Tetapi kualitas yang buruk membuat mereka lebih rentan terhadap peningkatan pengangguran dan tingkat kemiskinan, terutama di negara-negara dengan populasi besar. Semakin besar jumlah penduduk, semakin besar kemungkinan pembangunan negara akan semakin cepat. Namun, jika pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak didukung oleh

---

<sup>3</sup> Sofiah, Sofiah, Lutvi Hendrawan, dan Achmad Rico Faiz Fauzi, "Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no.3(2024): 53, <https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/download/513/368>.

<sup>4</sup> Mutmainnah, Mutmainnah, dan Siti Indah Purwaning Yuwana, "Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 4, no.1 (2024): 4, <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/jebi/article/download/2694/1736>.

<sup>5</sup> Nikmatul Masruroh, dan Agung Purnomo, *Menggali potensi Desa berbasis ekonomi kerakyatan* (Jakad Media Publishing, 2018), 19, <https://scholar.google.com/citations?user=g1k8BFgAAAAJ&hl=id&oi=sra>.

keterampilan yang baik dan kondisi lapangan kerja yang layak, situasi ini akan menimbulkan masalah besar bagi negara.<sup>6</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang tergolong negara berkembang. Indonesia memiliki 34 provinsi yang terdiri dari berbagai pulau yang kaya akan sumber daya alam dan manusia. Angka fertilitas yang tinggi tidak dapat dielakkan, sehingga terjadi dominasi penduduk usia produktif atas penduduk tidak produktif, yang pada akhirnya dapat disebut sebagai pertumbuhan penduduk atau *window of opportunity*. Kesempatan ini akan menggeser perekonomian ke arah pertumbuhan yang lebih agresif dan positif. Negara Indonesia diprediksi mengalami masa perubahan struktur usia penduduk yang terjadi pada 2030-2040, dimana penduduk pada usia produktif (15-64 Tahun) lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia non produktif (0-14 Tahun dan > 65 Tahun) fenomena ini disebut sebagai Bonus Demografi. Hal ini ditandai dengan penduduk usia produktif yang jumlahnya mencapai dua kali lipat dari penduduk usia anak dan lanjut usia. Jumlah penduduk usia produktif yang akan mendominasi akan berdampak baik terhadap kegiatan ekonomi baik dari terciptanya konsumen potensial, bertambahnya pelaku usaha, dan penawaran tenaga kerja yang meningkat<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Isra Ul Huda, Anthonius J. Karsudjono, dan Ryan Darmawan. "Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan." *Al—Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen* 8,no.2 (2021):2, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/viewFile/5294/3146>.

<sup>7</sup> Satria Aji Setiawan, "Mengoptimalkan bonus demografi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Analis Kebijakan* 2.no.2 (2018):16, <http://jak.lan.go.id/index.php/jurnalpusaka/article/download/34/14>.

Islam sebagai agama yang telah mengatur dengan sempurna segala aspek kehidupan manusia sebagaimana kesejahteraan dapat dicapai. Kemakmuran tidak hanya diukur dengan pencapaian dunia tetapi juga kesejahteraan di akhirat. Pandangan islam tentang pembangunan adalah suatu yang sangat unik dan khas. Salah satu konsep fundamental dalam ekonomi Islam adalah falah, yang merujuk pada keberhasilan, kebahagiaan, dan kesejahteraan sejati yang mencakup kehidupan dunia dan akhirat. Konsep ini menjadi tujuan akhir yang diupayakan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Berbeda dengan sistem ekonomikonvensional yang sering kali berorientasi pada profit maksimal atau kepuasan individu semata, ekonomi Islam memberikan perspektif yang lebih holistik dengan menyeimbangkan kebutuhan duniawi dan ukhrawi.<sup>8</sup>

Dalam perspektif Islam, pembangunan ekonomi bukan sekadar pencapaian materi atau kekayaan duniawi, melainkan mencakup kesejahteraan komprehensif yang mencakup dunia dan akhirat. Islam menekankan bahwa setiap aspek kehidupan, termasuk ekonomi, harus dikelola dengan adil, seimbang, dan sesuai dengan ajaran agama. Pembangunan ekonomi yang baik harus mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak, peningkatan kesejahteraan sosial, serta menjaga keadilan dan kesetaraan dalam distribusi kekayaan. Dimana dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

---

<sup>8</sup> Ahmad Wahyudi Zein dkk., "Falah Sebagai Tujuan Akhir Dalam Ekonomi Islam: Perspektif Kesejahteraan Dunia Dan Akhirat," *Journal Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 133, <http://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/1098>

## Surah Al-Mulk Ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>9</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi harus berjalan. Allah telah menyediakan bumi dengan segala sumber daya untuk diolah oleh manusia. Pertumbuhan ekonomi yang baik adalah yang didasarkan pada usaha keras, pemanfaatan sumber daya secara bijak, distribusi rezeki yang adil, dan selalu diiringi dengan kesadaran bahwa dunia bukan tujuan akhir. Sehingga, pembangunan ekonomi tidak hanya difokuskan pada kesejahteraan materi, tetapi juga kesejahteraan spiritual dan moral.

Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 278.69 juta orang yang tersebar di 34 provinsi yang ada di Indonesia. Provinsi dengan jumlah penduduk paling banyak setelah Jawa Barat adalah Jawa Timur yaitu sebesar 39.955 juta orang pada tahun 2020, Hal ini tentunya dapat menjadi peluang bagi Jawa Timur untuk dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang dimiliki. Jawa Timur diperkirakan akan mengalami bonus demografi dalam rentang waktu tahun 2020 hingga 2030.

Berikut data Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Timur yang diolah dari Badan Pusat Statistik:

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahan* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017), 567.

**Tabel 1. 1**  
**Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun**  
**Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (Juta Jiwa)
2010-2020	79.000.000
2020-2021	69.000.000
2020-2022	67.000.000
2020-2023	77.000.000
2020-2024	75.000.000

*Sumber data: BPS Jawa Timur, 2024*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Jawa Timur mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun 2020 hingga 2024. Meskipun terjadi peningkatan dari 0,75 juta jiwa pada tahun 2024 dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, namun pertumbuhannya masih relatif stabil dengan perbedaan yang tidak terlalu signifikan. Fluktuasi ini bisa diakibatkan oleh beberapa faktor seperti migrasi, kelahiran, kematian, dan kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pertumbuhan populasi di wilayah tersebut.

Bonus demografi merupakan sebuah peluang untuk membangun Indonesia apabila dipersiapkan dengan matang. Tenaga kerja harus dipersiapkan menjadi tenaga kerja yang lebih terampil, terdidik, dan terjamin kesehatannya. Dengan begitu mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi. Permasalahan yang sering terjadi adalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas hidup, sosial dan ekonomi. Namun, yang sering terjadi pada komunitas masyarakat yang kita temui adalah

keterbatasan akses untuk mengoptimalkan potensi aset yang mereka punya, dan semua itu didukung sistem sumber yang terbatas, dimana diharapkan mampu memberi fasilitas kepada masyarakat dalam rangka pemanfaatan potensinya.<sup>10</sup> Bonus demografi akan menjadi pilar peningkatan produktivitas suatu Negara dan menjadi sumber pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan SDM yang produktif dalam arti bahwa penduduk usia produktif tersebut benar-benar mampu menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi mereka dan memiliki tabungan yang dapat dimobilisasi menjadi investasi. Namun bonus demografi dapat menjadi ancaman bagi Indonesia apabila tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup. Apabila permintaan tenaga kerja lebih sedikit dari penawaran tenaga kerja, maka yang terjadi justru angka pengangguran yang semakin meningkat.<sup>11</sup> Oleh sebab itu agar bonus demografi menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia perlu mempersiapkan tenaga kerja yang berkualitas serta menyediakan lapangan pekerjaan yang luas.

---

<sup>10</sup> Siti Indah Purwaning Yuwana , "Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sdm masyarakat dengan menggunakan metode asset based community development (abcd) di desa pecalongan kec. sukosari bondowoso," *Jurnal Abdimas* 4,no.3(2022):331, [https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo\\_Abdimas/article/download/735/501](https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/download/735/501).

<sup>11</sup> Suci Prasasti, Erik Teguh Prakoso , "Karakter dan perilaku milenial: peluang atau ancaman bonus demografi," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 3,no.1 (2020): 18-19, [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia/article/download/11981/6048](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/download/11981/6048).

**Tabel 1. 2**  
**Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas**  
**Provinsi Jawa Timur**

Tahun	Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas (Juta Jiwa)
2019	31,31
2020	31,56
2021	31,79
2022	32,45
2023	32,75

*Sumber data: BPS Jawa Timur, 2024*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas mengenai jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur dari tahun 2019 Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 31,31 juta jiwa. Ini merupakan jumlah dasar yang menunjukkan potensi angkatan kerja di provinsi tersebut. Tahun 2020 Terjadi peningkatan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas menjadi 31,56 juta jiwa, menunjukkan pertumbuhan seiring dengan bertambahnya populasi usia produktif. Tahun 2021 Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas kembali meningkat menjadi 31,80 juta jiwa, dengan kenaikan yang relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 Angka ini terus bertambah signifikan menjadi 32,45 juta jiwa, yang mungkin mengindikasikan tren pertumbuhan populasi muda dan usia produktif. Tahun 2023, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas tercatat sebanyak 32,75 juta jiwa, melanjutkan tren kenaikan secara konsisten selama lima tahun terakhir. Data ini menggambarkan adanya pertumbuhan populasi penduduk usia kerja di Jawa Timur, yang merupakan potensi besar untuk mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang, terutama dalam memanfaatkan bonus demografi.

Rasio ketergantungan mengindikasikan bahwa meningkatnya rasio ini, semakin besar tanggung jawab ekonomi yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif. Hal ini disebabkan sebagian dari pendapatan mereka harus digunakan untuk membiayai kebutuhan hidup penduduk yang belum produktif atau tidak produktif. Hal ini mengindikasikan jika tingkat ketergantungan lebih tinggi, maka dapat meningkatkan biaya produksi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi, sehingga akan berdampak pada menurunnya PDRB.<sup>12</sup>

Angkatan Kerja (AK) merupakan terdiri dari individu yang saat ini sedang bekerja dan mereka yang belum bekerja namun secara aktif mencari kerja, adapun yang dimaksud dengan populasi usia kerja yaitu mencakup individu yang berusia antara 15 – 64 tahun. Indikator di atas dapat menunjukkan bahwa besaran ukuran relatif penawaran tenaga kerja yang bisa terlibat dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dimana semakin besar Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) akan menyebabkan semakin besar jumlah angkatan kerja. Begitu pula sebaliknya, semakin besar jumlah penduduk yang masih sekolah dan yang mengurus rumah tangga akan menyebabkan semakin besar jumlah yang tergolong bukan angkatan kerja dan akibatnya semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerja. Karena itu Angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja ataupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK

---

<sup>12</sup> Desember Palito Sinaga dkk., "Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat," *Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 2 (2024): 1487, <http://rayyanjournal.com/index.php/IJEDR/article/view/2639>.

rendah maka dapat dipastikan penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan sebagainya.<sup>13</sup>

Berikut tabel Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1. 3**  
**Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk**  
**Usia Kerja (TPAK) Provinsi Jawa Timur**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK) (Persen)</b>
2019	69,61
2020	70,32
2021	69,99
2022	71,22
2023	72,56

*Sumber data: BPS Jawa Timur 2023*

Tabel diatas menunjukkan tahun 2019 yaitu 69,61% dari penduduk usia kerja tergolong dalam angkatan kerja, menandakan bahwa hampir 70% dari penduduk usia produktif aktif secara ekonomi. Tahun 2020 terjadi peningkatan persentase angkatan kerja menjadi 70,33%, yang bisa jadi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan ketenagakerjaan atau perubahan dalam kondisi ekonomi yang mendorong lebih banyak orang masuk ke dalam pasar kerja. Tahun 2021 persentase sedikit menurun menjadi 70,00% dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan fluktuasi kecil yang mungkin disebabkan oleh dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 yang

<sup>13</sup> Nurfiani Syamsuddin, Nelly, dan Rahmi, "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena(JSK)2,no.1(2021):154*, <http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk/article/download/61/40>.

masih dirasakan, meskipun secara keseluruhan angkatan kerja tetap stabil. Tahun 2022 ada kenaikan yang cukup signifikan, dengan persentase mencapai 71,23%, menunjukkan perbaikan dalam perekonomian dan penyerapan tenaga kerja yang lebih baik di pasar. Tahun 2023, TPAK meningkat lagi menjadi 72,56%, angka tertinggi dalam lima tahun terakhir. Kenaikan ini mencerminkan peningkatan partisipasi angkatan kerja yang mungkin dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi yang lebih kuat, kebijakan pemerintah yang mendukung penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan populasi usia produktif.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB, yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Sebelum pandemi COVID-19 menyerang pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur selalu tumbuh di atas 5 persen.

Berikut tabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

**Tabel 1. 4**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur**

<b>Tahun</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur (Persen)</b>
2019	5,53
2020	2,33
2021	3,56
2022	5,34
2023	4,95

*Sumber data: BPS Jawa Timur 2024*

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tercatat sebesar 5,53 persen pada tahun 2019. Kemudian mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar 2,33 persen dan mengalami pemulihan pada tahun 2021

dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 3,56 persen dan meningkat kembali menjadi 5,34 persen pada tahun 2022. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 4,95 persen.

Teori pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan oleh Robert Merton Solow dan Trever Winchester Swan, menggunakan fungsi produksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang serta dapat mencakup berbagai substitusi antara modal dan tenaga kerja untuk mendapatkan suatu tingkat output. Dalam teori Solow-Swan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni modal, tenaga kerja dan perkembangan teknologi. Teori ini mengasumsikan bahwa jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat dapat meningkatkan pendapatan perkapita. Namun hal ini juga harus diiringi dengan perkembangan teknologi modern. Teori ini serupa dengan teori pertumbuhan ekonomi klasik, yakni menghilangkan hambatan dalam perdagangan seperti migrasi orang, barang, dan modal.<sup>14</sup>

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Saumana et al., (2020) mengenai bonus demografi menunjukkan pengaruh positif antara bonus demografi dan pertumbuhan ekonomi.<sup>15</sup> Peluang periode yang dikelola dengan baik akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Berbeda dengan

---

<sup>14</sup> Avivah Isnaini, Sudati Nur Sarviah, dan Emma Dwi Ratnasari, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan dan Rasio Jenis Kelamin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2015-2021." *Trans Ekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 3,no.3(2023):602, <https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/download/432/356>.

<sup>15</sup> Nova Saumana, Debby Ch Rotinsulu, dan Tri Oldy Rotinsulu, "Pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten minahasa tenggara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 21,no.4 (2021): 95-109, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/viewFile/32840/31031>.

penelitian yang dilakukan oleh Huda et al., (2021), menemukan bahwa rasio ketergantungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>16</sup>

Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang besar, mengalami fase bonus demografi di mana proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan usia non-produktif. Ini merupakan peluang untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Fokus penelitian ini pada Provinsi Jawa Timur memberikan perspektif yang spesifik dan relevan untuk analisis ekonomi lokal. Jawa Timur adalah salah satu provinsi dengan populasi besar dan beragam sehingga memberikan wawasan yang berguna untuk kebijakan pembangunan.

Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, terutama di daerah yang sedang berkembang seperti Jawa Timur. Peneliti ingin memahami bagaimana pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan TPAK ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, yang merupakan provinsi dengan banyak potensi. Peneliti melihat kesempatan untuk mengeksplorasi dinamika antara populasi dan pertumbuhan ekonomi, yang bisa memberikan wawasan baru bagi ilmu ekonomi.

---

<sup>16</sup> Isra Ul Huda, Anthonius J. Karsudjono, and Ryan Darmawan. "Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan." *Al—Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen* 8,no.2(2021):1-21, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/viewFile/5294/3146>.

Dengan adanya fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah di uraikan secara detail diatas. Selanjutnya muncul beberapa rumusan masalah dalam saat ini sebagai berikut:

1. Apakah Bonus Demografi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur ?
2. Apakah Rasio Ketergantungan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
3. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?
4. Apakah Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang dijelaskan pada poin sebelumnya, maka tujuan penelitian saat ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Ketergantungan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

3. Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
4. Untuk mengetahui Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan manfaat praktis.<sup>17</sup> Penelitian ini dapat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan teori dalam bidang ekonomi konvensional, khususnya terkait dengan bagaimana kontribusi pada pengembangan teori-teori ekonomi, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara struktur demografis dan pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian yang sedang dilakukan dapat memberikan wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih baik.

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 51.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Kami berharap bisa menyajikan kontribusi praktis dan memberikan bahan pengembangan keilmuan terkait penelitian penulisan ilmiah bagi mahasiswa UIN KHAS Jember mengenai pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, juga dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pemerintah Provinsi Jawa Timur

Penelitian yang sudah selesai dilakukan ini, diharapkan dapat dijadikan suatu pedoman untuk membangun Provinsi Jawa Timur sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi antar wilayah dapat terealisasi dengan baik dan lancar.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Memiliki arti hubungan antar satu variabel terhadap variabel yang lainnya yang kemudian jenis variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:<sup>18</sup>

- a. Variabel independen, merupakan variabel yang memiliki pengertian sebagai variabel yang dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen atau dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian sebagai variabel bebas.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013),39,  
[https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf)

Adapun yang dipakai dalam penelitian yang menjadi variabel bebas yakni:

X1 = Bonus Demografi

X2 = Rasio Ketergantungan

X3 = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

b. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

## 2. Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian dipenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti. Indikator variabel dalam penelitian

ini adalah:

**Tabel 1.5**  
**Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Data PDRB Pertumbuhan Ekonomi
2.	Bonus Demografi	Data penduduk pada usia produktif (15-64 Tahun)
3.	Rasio Ketergantungan	Data penduduk pada usia non produktif ((usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas)
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	Data Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK)

*Sumber: diolah peneliti*

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan sebagai pijakan pengukuran secara empiris terhadap variabel penelitian dengan rumusan yang didasarkan pada indikator variabel.<sup>19</sup>

### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya dihitung per kapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu, biasanya diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB).<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi dapat diukur berdasarkan PDRB di provinsi Jawa Timur. Secara khusus, pertumbuhan ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 40.

<sup>20</sup> Chindy Febry R, Antonius Y, Audie O Niode, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 6, no. 02(2016):247, <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/12382/11958>

## 2. Bonus Demografi

Bonus Demografi merupakan salah satu perubahan dinamika demografi yang terjadi karena adanya perubahan struktur penduduk menurut umur. Fenomena transisi demografi ini terjadi karena berkurangnya angka kelahiran yang dibarengi oleh tingginya angka kematian dalam jangka panjang. Pada saat terjadi penurunan angka kelahiran dalam jangka panjang, akan berdampak pada pengurangan jumlah penduduk berusia muda (< 15 tahun), akan tetapi di satu sisi jumlah penduduk usia produktif (15 – 64 tahun) akan meningkat secara drastis sebagai akibat angka kelahiran yang tinggi di masa lalu.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini Bonus Demografi yang dimaksud adalah Bonus Demografi di Provinsi Jawa Timur.

## 3. Rasio Ketergantungan

Perbandingan antara kelompok penduduk usia non produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas) terhadap kelompok penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun).<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini Rasio Ketergantungan yang dimaksud adalah Rasio Ketergantungan di Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>21</sup> Achmad Nur Sutikno, "Bonus demografi di Indonesia," *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia* 12,no.2(2020):421-439, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2465415&val=23462&title=BONUS%20DEMOGRAFI%20DI%20INDONESIA>.

<sup>22</sup> Rohana Rohana, Junaidi Junaidi, dan Purwaka Hari Prihanto, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Ketergantungan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun." *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 6 no.2 (2017): 75, <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/download/11916/10576>.

#### 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan persentase dari penduduk usia kerja yang menjadi angkatan kerja. Diketuinya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja akan membantu melihat potensi penduduk yang bekerja. Potensi penduduk untuk bekerja akan tinggi jika jumlah angkatan kerja juga tinggi. Semakin tingginya jumlah angkatan kerja, semakin rendah jumlah bukan angkatan kerja.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini TPAK yang dimaksud adalah TPAK di Provinsi Jawa Timur.

#### G. Asumsi Penelitian

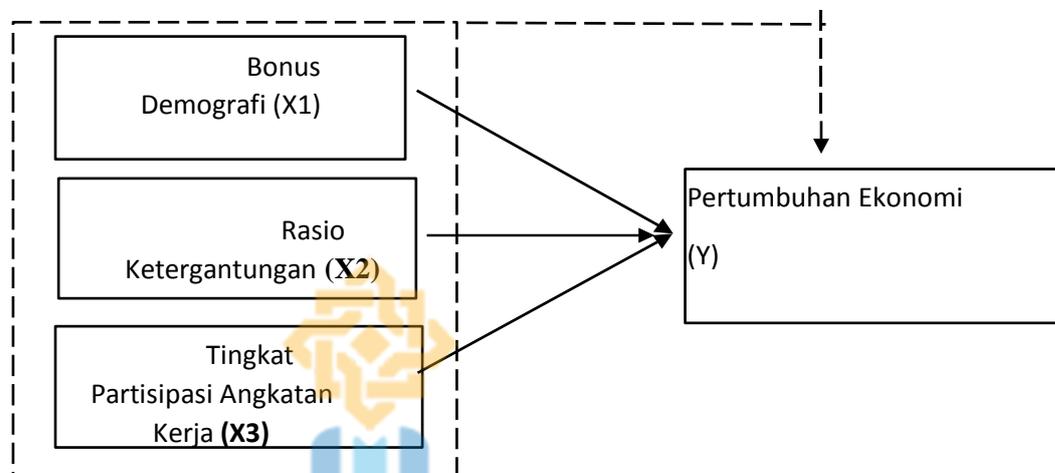
Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.<sup>24</sup> Asumsi dasar pada penelitian ini menyatakan bahwa Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>23</sup> Assa Faelassuffa dan Eppy Yuliani. "Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Kajian Ruang* (2021):53, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2502962&val=23909&title=Kajian%20Tingkat%20Partisipasi%20Angkatan%20Kerja%20Terhadap%20Indeks%20Pembangunan%20Manusia>.

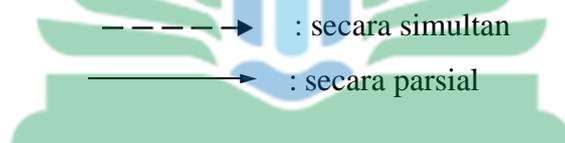
<sup>24</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021),41

Gambar 1. 1  
Bagan Kerangka Konsep



*Sumber: diolah peneliti*

**Keterangan:**



**H. Hipotesis**

Penjelasan dari hipotesis yakni rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas nantinya akan dijawab dalam penjelasan hipotesis dan rumusan masalah ini dinyatakan berupa kalimat pertanyaan.<sup>25</sup>

1. Pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Wina Desi Purwati, Panji Kusuma Prasetyanto, "Analisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 64, [https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf)

Indonesia,”(2022).

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Bonus Demografi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>26</sup> Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni:

(H1) : Bonus demografi berpengaruh positif terhadap tingkat Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

(H0) : Bonus demografi tidak berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

2. Pengaruh rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Desember Palito Sinaga,Cici Kurnia Sari Lubis,Nasrullah Hidayat,Cindi Mutiara Sari,Tengku Indah Syahfitri, “Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat,” Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.<sup>27</sup> Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni:

H2 : Rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap tingkat Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

H0 : Rasio ketergantungan tidak berpengaruh terhadap tingkat

---

<sup>26</sup> Wina Desi Purwati, dan Panji Kusuma Prasetyanto. "Analisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Economina* 1,no.3(2022):532-546, <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/130/117>.

<sup>27</sup> Desember Palito Sinaga dkk., "Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat," *Indonesian Journal of Education and Development Research* 2.2 (2024): 1485-1496. <http://rayyanjournal.com/index.php/IJEDR/article/view/2639>.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

3. Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Rahayu Putriana, Rizqon Halal Syah Aji” Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta”, Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2020 hanya berada di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul.<sup>28</sup> Sehingga hipotesis pada penelitian ini yakni:

H3 : Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif terhadap tingkat Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

H0 : Tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur

4. Pengaruh bonus demografi, rasio ketergantungan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Menurut Nobel Indah Clawdy Zebua,”Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara,”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa secara

---

<sup>28</sup> Rahayu putriana, dan Rizqon Halal Syah Aji, "Studi atas kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah sebagai penentu pertumbuhan ekonomi di Provinsi DI Yogyakarta," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no.1 (2022): 31-48, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/481>.

<sup>29</sup> Nobel Indah Clawdy Zebua, "Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3,no.3 (2023): 1299-1310, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/download/4210/3178>.

simultan/simultan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rasio Ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

H4 : Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

H0 : Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yakni:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini berisikan uraian dari latar belakang yang menjadi pokok bahasan dalam penulisan ini, kemudian terdapat rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis penelitian hingga sistematika pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian ini.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, bab ini menjelaskan tentang uraian penelitian terdahulu dan kajian teori. Gunanya penelitian terdahulu agar para pembaca dapat mengetahui diferensiasi antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu. Di sisi lain terdapat pula kajian teori yang digunakan penulis untuk membangun argumentasi sesuai dengan standar akademisi seharusnya.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, bab ini menggambarkan Mengenai metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**, bab ini menguraikan dari gambaran objek yang terdapat dalam penelitian ini, penyajian data yang penulis dapatkan, pengujian hipotesis serta pembahasan yang akan menganalisis sesuai dengan temuan yang telah didapatkan.

**BAB V PENUTUP**, bab ini merupakan bab terakhir dan pengambilan kesimpulan serta saran untuk penelitian berikutnya dengan tema yang sama atau saran untuk lembaga yang dikaji dalam penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian menyusun ringkasannya, baik dari penelitian yang sudah terpublikasikan maupun yang belum terpublikasikan. Langkah ini dilakukan untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.<sup>30</sup> Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Desember Palito Sinaga, Cici Kurnia Sari Lubis, Nasrullah Hidayat, Cindi Mutiara Sari, Tengku Indah Syahfitri, "Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat", *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, Vol. 2 No. 2, Universitas Negeri Medan, 2024.<sup>31</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Menganalisis variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat. Data yang digunakan adalah data panel 27 kabupaten/kota dari 2018-2022.. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan pembuktian hipotesis menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Hasil penelitian menunjukkan Hasilnya menunjukkan rasio

---

<sup>30</sup> Tim Penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (2021), 83.

<sup>31</sup> Desember Palito Sinaga dkk., "Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat," *Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no.2 (2024): 1485-1496, <http://rayyanjournal.com/index.php/IJEDR/article/view/2639>.

ketergantungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan IPM dan TPAK tidak signifikan. Metode analisis yang digunakan adalah model Random Effect.

2. Nobel Indah Clawdya Zebua, "Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara" *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, Vol 3, No 3, Universitas Negeri Medan, 2023.<sup>32</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rasio Ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara yang juga mengalami bonus demografi. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau time series. Sedangkan analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model ini menguji Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rasio Ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Rasio Ketergantungan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Selanjutnya secara simultan/simultan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rasio Ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

3. Nurul Qomariyah, Jilma Dewi Ayu Ningtyas, et al, "Analisis peluang dan tantangan adanya bonus demografi tahun 2045 terhadap perekonomian

---

<sup>32</sup> Nobel Indah Clawdya Zebua, "Analisis Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3,no.3 (2023): 1299-1310, <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/download/4210/3178>.

Indonesia” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 2, No 1, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.<sup>33</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peluang dan tantangan adanya bonus demografi tahun 2045 terhadap perekonomian Indonesia. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif berdasarkan studi pustaka dimana berisi data kutipan yang ditemukan di lapangan untuk mendukung apa yang disajikan.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bonus demografi di Indonesia terjadi sekitar tahun 2045. Masalah besar akibat adanya bonus demografi disebabkan karena adanya penurunan angka kelahiran serta tingginya angka kematian dalam jangka waktu panjang. Dengan adanya bonus demografi juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat luas. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat.

4. Putri, Fanny Nailufar, “Pengaruh Bonus Demografi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi”, *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Vol 11, No 2, Universitas Malikussaleh, 2022.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Nurul Qomariyah dkk., "Analisis Peluang dan Tantangan Adanya Bonus Demografi Tahun 2045 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2023): 180-186. <https://ejournal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/889/611>.

<sup>34</sup> Putri Putri dan Fanny Nailufar. "Pengaruh Bonus Demografi, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 11.no.2 (2022): 15-21, <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/9852/4297>.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bonus demografi, pengangguran, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2000-2021. Penelitian ini digunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi selama tahun 2000-2021. Data dianalisis menggunakan Vector Error Metode Koreksi (VECM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, bonus demografi (TPAK) dan pengangguran mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, sedangkan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perekonomian pertumbuhan di Provinsi Jambi. Dalam jangka panjang, Bonus Demografi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, sedangkan pengangguran mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi.

5. Wina Desi Purwati, Panji Kusuma Prasetyanto, " Analisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia" Vol. 1 No. 3: Jurnal *Economia* , Universitas Tidar, 2022. <sup>35</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data runtun waktu dari tahun 1990 hingga 2020. Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana faktor-faktor demografis. Penelitian

---

<sup>35</sup> Wina Desi Purwati dan Panji Kusuma Prasetyanto. "Analisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal *Economina** 1,no.3(2022):532-546, <https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/130/117>.

yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan model analisis ARDL (Autoregressive Distributed Lag). Data yang digunakan merupakan data Time Series (runtun waktu) dikarenakan datanya runtun waktu dari tahun 1990 sampai 2020. Teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian bersumber dari data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bonus Demografi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Rasio Ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

6. Rahayu Putriana, Rizqon Halal Syah Aji” Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta”, *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 8 Nomor 1 2022. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>36</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi panel dinamis (fixed effect model).

---

<sup>36</sup> Rahayu Putriana dan Rizqon Halal Syah Aji. "Studi atas kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah sebagai penentu pertumbuhan ekonomi di Provinsi DI Yogyakarta." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8.1 (2022): 31-48, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64937>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2010-2020 hanya berada di Kabupaten Kulon Progo. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2020 hanya berada di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul. Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2020 hanya berada di Kabupaten Sleman. Variabel kemiskinan, TPAK, dan Rata-Rata Lama Sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta hanya di Kota Yogyakarta, Kulon Progo, dan Sleman dan 2 Kabupaten lainnya tidak berpengaruh signifikan.

7. Isra Ul Huda, Anthonius J. Karsudjono, Ryan Darmawan “Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan”, Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 8 No. 2, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin, 2021.<sup>37</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan juga menganalisa pengaruh rasio ketergantungan dan juga jumlah tenaga kerja terhadap

---

<sup>37</sup> Isra Ul Huda, Anthonius J. Karsudjono, dan Ryan Darmawan. "Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan." *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen* 8, no.2 (2021):121, <https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/alkalam/article/viewFile/5294/3146>.

pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kuantitatif. Hasil analisis yang dilakukan membuktikan Rasio Ketergantungan tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2010 s/d 2019. Kemudian Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2010 -2019.

8. Sri Maryati, Hefrizal Handra, Irwan Muslim, "Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat" (JEPI) *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 21 No. 1, Universitas Andalas, 2021.<sup>38</sup>

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penentu penyerapan tenaga kerja sektoral dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan demometrik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk seri waktu (time series) yang bersumber dari publikasi BPS dan lembaga terkait lainnya, serta literatur pendukung selama periode tahun 2000–2017 di Provinsi Sumatera Barat.

Hasil penelitian menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat dipengaruhi oleh variabel ekonomi (PDRB) dan variabel demografi (IPM). Implikasinya, peningkatan produktivitas dan kualitas SDM menjadi faktor penting dalam upaya meraih bonus demografi di Sumatera Barat.

---

<sup>38</sup> Sri Maryati, Hefrizal Handra, dan Irwan Muslim, "Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 21, no.1(2021):8, <https://scholarhub.ui.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1209&context=jepi>.

9. Nina Minawati Muhaemin, "Bonus Demografi Jawa Barat dan Perencanaan Pembangunan Daerah: Sudah Siapkah Jawa Barat?", *Jurnal Academia Praja : Jurnal Magister Ilmu Pemerintahan*, Vol 4 No 1, Universitas Padjadjaran, 2021.<sup>39</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis deskriptif tentang bagaimana Pemerintah Provinsi Jawa Barat mempersiapkan pembangunan daerah dalam menghadapi Bonus Demografi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, dengan fokus pada dokumen RPJMD Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2023. Peneliti melakukan analisis deskriptif terhadap kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah Jawa Barat untuk mempersiapkan daerah dalam menghadapi bonus demografi, terutama terkait sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai kesiapan pemerintah berdasarkan dokumen kebijakan yang tersedia.

Berdasarkan hasil temuan, dalam RPJMD Jawa Barat Tahun 2018-2023, tiga kebijakan penunjang Bonus Demografi telah masuk ke dalam prioritas pembangunan, yakni bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Sementara itu, bidang pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) tidak menjadi prioritas pembangunan.

---

<sup>39</sup> Nina Minawati Muhaemin, "Bonus Demografi Jawa Barat Dan Perencanaan Pembangunan Daerah: Sudah Siapkah Jawa Barat?," *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik* 4, no.1(2021):201-222, <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/download/269/190>.

10. Anindya Rahardian Nugraeni “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur” *Jurnal INDEPENDENT : Journal Of Economics* Volume 1 Nomor 2, 1-15, 2021.<sup>40</sup>

Tujuan dari penelitian ini dalam melihat adanya pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel yang digunakan yaitu pada kurun waktu 2014-2019 pada kabupaten dan kota di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penghitungan pada regresi data panel memperlihatkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap IPM dan Rasio Ketergantungan memiliki pengaruh negatif terhadap IPM. Variabel Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Ketergantungan memiliki pengaruh yang simultan dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur periode 2014 – 2019.

---

<sup>40</sup> Anindya Rahardian Nugraeni dan Tony Seni Aji, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur," *Indep. J. Econ* 1 (2021): 1-15. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/download/38999/36733>.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Desember Palito Sinaga,Cici Kurnia Sari Lubis,Nasrullah Hidayat,Cindi Mutiara Sari,Tengku Indah Syahfitri (2024)	Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat	a) Metode Analisis Yang Sama Yaitu Data Panel. b)Variabel Penelitian	a)Lokasi Penelitian b)Variabel Independen
2	Nobel Indah Clawdya Zebua (2023)	Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara	a)Variabel Bebas b)Variabel Terikat	a)Analisis Yang Digunakan Adalah Regresi Linier Berganda b)Lokasi Penelitian
	Nurul Qomariyah, Jilma Dewi Ayu Ningtyas,Et Al, (2023)	Analisis Peluang Dan Tantangan Adanya Bonus Demografi Di Tahun 2045 Terhadap Perekonomian Indonesia	a)Objek Penelitian b)Variabel Penelitian	a)Metode Analisis Deskriptif Kualitatif b)Lokasi Penelitian
4	Putri, Fanny Nailufar (2022)	Pengaruh Bonus Demografi, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi.	a)Variabel Bebas b)Variabel Terikat	a)Data Dianalisis Menggunakan Vector Error Metode Koreksi (VECM) b)Lokasi Penelitian.
5	Wina Desi Purwati, Panji Kusuma Prasetyanto (2022)	Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	a)Variabel Bebas Yang Sama b)Variabel Terikat Yang Sama	a)Menggunakan Metode Kuantitatif Dengan Model Analisis ARDL (Autoregressive Distributed Lag). b)Lokasi Penelitian
6	Rahayu Putriana, Rizqon Halal	Studi Atas Kemiskinan, Tingkat	a)Variabel independen yang	a)Lokasi Penelitian b)Variabel

	Syah Aji. (2022)	Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta	sama yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja b) Variabel dependen	independen
7	Isra Ul Huda, Anthonius J. Karsudjono, Ryan Darmawan (2021)	“Analisis Bonus Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan”	a)Metode Analisis Data Kuantitatif. b)Variabel independen c)Variabel dependen	a)Lokasi Penelitian B)Variabel Penelitian.
8	Sri Maryati, Hefrizal Handra, Irwan Muslim (2021)	Penyerapan Tenaga Kerja Dan Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi Di Sumatera Barat.	a)Metode Penelitian b)Objek Yang Sama	a)Lokasi Penelitian b)Variabel Bebas c)Variabel Terikat
9	Nina Minawati Muhaemin (2021)	Bonus Demografi Jawa Barat Dan Perencanaan Pembangunan Daerah : Sudah Siapkah Jawa Barat	a)Objek Penelitian b)Variabel Penelitian	a)Peneliti Melakukan Analisis Deskriptif b)Lokasi Penelitian
10	Anindya Rahardian Nugraeni (2021)	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Rasio Ketergantungan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur	a) Metode Analisis Yang Sama Yaitu Data Panel. b)Variabel Bebas Yang Sama Yaitu Rasio Ketergantungan c) Lokasi Penelitian	a)Variabel Terikat Yang berbeda b) Variabel bebas

Sumber : Diolah peneliti

Penelitian-penelitian terdahulu diatas menunjukkan relevansi bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pendekatan yang beragam, baik dalam cakupan wilayah, metode analisis, maupun variabel yang dianalisis. Perbedaan hasil mencerminkan karakteristik demografi dan ekonomi unik dari setiap wilayah, sehingga menegaskan pentingnya pendekatan kebijakan yang kontekstual dan spesifik terhadap wilayah masing-masing. Sedangkan Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan memperluas analisis ke dalam konteks spesifik Jawa Timur, mengaitkan dengan variabel bonus demografi, rasio ketergantungan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini juga memberikan sudut pandang baru tentang dampak pandemi dan pemulihan ekonomi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Dengan perkataan lain bahwa pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB) atau pendapatan atau nilai akhir pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-

jasa (*final goods and services*) yang dihasilkan dari suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun).<sup>41</sup>

Penyebab adanya kemajuan ekonomi di suatu Negara membuat para ahli ekonomi menciptakan teori-teori mengenai pertumbuhan ekonomi di antaranya sebagai berikut :

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik Teori ini diperkenalkan oleh para ekonom terkenal seperti Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah, dan sumber daya alam yang tersedia, serta teknologi yang digunakan. Teori ekonomi klasik memberikan perhatian khusus pada dampak penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengasumsikan faktor lainnya dianggap tetap. Hubungan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut sebagai teori penduduk optimal. Teori ini berpendapat bahwa pada awalnya, penambahan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita. Namun, jika penambahan jumlah penduduk terus berlanjut, maka hukum hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yang berarti bahwa produksi marginal akan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini akan membawa perekonomian pada

---

<sup>41</sup> Patta Rapanna Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan* (Makassar: CV Sah Media, 2017), 7-8,  
<https://books.google.co.id/books?id=dVNtDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.

titik di mana pendapatan per kapita menjadi sama dengan produksi marginal yang dihasilkan.<sup>42</sup>

Prinsip fundamental dari teori klasik adalah bahwa ekonomi mengatur dirinya sendiri. Menurut para ahli ekonomi klasik, perekonomian akan mencapai titik keseimbangan apabila sumberdaya yang tersedia untuk menghasilkan output digunakan secara optimal. Dalam pandangan ekonomi klasik, jika terjadi ketidakseimbangan pada kurva pasar akibat gangguan, hal ini hanyalah bersifat sementara, mekanisme pasar dianggap mampu menyesuaikan perekonomian ke dalam kondisi normalnya.<sup>43</sup>

Cara menghitung pertumbuhan ekonomi yaitu:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi } (t) = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$PDB_t$  = Produk domestik bruto tahun berjalan

$PDB_{t-1}$  = Produk domestik bruto tahun sebelumnya

## 2. Bonus Demografi

Bonus Demografi adalah istilah yang diberikan oleh ahli ekonomi Harvard, David Bloom dan David Canning. Istilah ini merujuk pada percepatan pertumbuhan ekonomi sebagai dampak dari peningkatan Kesehatan reproduksi, penurunan cepat tingkat kesuburan, dan perubahan susunan usia populasi berikutnya. Dengan lebih sedikit jumlah kelahiran setiap tahun, populasi usia produktif (usia 15–64 tahun) suatu negara akan

<sup>42</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 433.

<sup>43</sup> Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, 434.

tumbuh relatif lebih besar terhadap populasi usia non produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Suatu negara bisa memiliki jendela peluang (*window of opportunity*) bagi pertumbuhan ekonomi ketika ada lebih banyak jumlah angkatan kerja dan lebih sedikit usia non produktif untuk ditanggung.<sup>44</sup>

Sejak tahun 2000 hingga sekarang, Indonesia terus mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Banyak faktor yang mendukung hal tersebut, salah satunya adalah konsumsi dalam negeri yang besar dan kreativitas penduduk usia produktif. Bonus demografi akan membuat Indonesia menikmati *window of opportunity* atau jendela peluang, yaitu ketika rasio ketergantungan sangat rendah. Disebut sebagai *window of opportunity* karena keadaan tersebut berupa potensi saja, sementara realisasinya akan bergantung pada banyak faktor.

Ada empat faktor kunci yang bisa memaksimalkan *window of opportunity*, yaitu:

- a. Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas
- b. SDM berkualitas terserap dalam pasar kerja
- c. Tabungan pada tingkat rumah tangga, dan
- d. Perempuan dalam pasar kerja.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Astrid Savitri, *Bonus Demografi 2030: Menjawab Tantangan serta Peluang Edukasi 4.0 dan Revolusi Bisnis 4.0* (Semarang: Penerbit Genesis, 2019), 3-4, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Dy3TDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=bonus+demografi+2030+astrid+savitri&ots=YjqPF0m5oN&sig=yjRNsf1gqJgMWjB-LSBMZfO3Mk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bonus%20demografi%202030%20astrid%20savitri&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Dy3TDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=bonus+demografi+2030+astrid+savitri&ots=YjqPF0m5oN&sig=yjRNsf1gqJgMWjB-LSBMZfO3Mk&redir_esc=y#v=onepage&q=bonus%20demografi%202030%20astrid%20savitri&f=true).

<sup>45</sup> Savitri, *Bonus Demografi 2030*, 9-10.

Dalam teori Keynes pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Semakin besar pendapatan seseorang maka akan semakin banyak tingkat konsumsinya pula, dan tingkat tabungannya pun akan semakin bertambah. Dan sebaliknya apabila tingkat pendapatan seseorang semakin kecil, maka seluruh pendapatannya digunakan untuk konsumsi sehingga tingkat tabungannya nol. Hal ini menunjukkan bahwa tabungan menyumbang peningkatan per kapita, karena investasi yang lebih besar akan memicu output per kapita yang lebih tinggi. Mengenai kecenderungan menabung, tabungan merupakan fungsi dari pendapatan. Tingkat pendapatan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Jika tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka ketersediaan dana yang tidak digunakan untuk konsumsi akan semakin tinggi sehingga jumlah tabungan akan meningkat. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, maka akan semakin besar pula jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.<sup>46</sup>

### **3. Rasio Ketergantungan**

Menurut World Health Organization (WHO) rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk yang bergantung secara ekonomi dengan penduduk produktif secara ekonomi. Penduduk yang bergantung secara ekonomi adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun dan penduduk yang berusia lebih dari 65 tahun. Sedangkan penduduk yang

---

<sup>46</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018),90, <https://repository.stimykpn.ac.id/246/1/6.Buku%20Pengantar%20Ekonomi%20Makro.pdf>.

produktif secara ekonomi adalah penduduk yang berusia antara 15–64 tahun.

Pertumbuhan penduduk usia kerja yang lebih pesat dibanding dengan pertumbuhan penduduk muda memberikan peluang untuk mendapatkan bonus demografi. Hal ini dapat terwujud apabila pemerintah mampu menerapkan kebijakan yang tepat dengan menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk meningkatkan produktivitas. Perubahan struktur umur penduduk ini terjadi karena adanya proses transisi demografi secara berkelanjutan dan berjangka panjang.

Teori transisi demografi adalah satu-satunya teori yang menjelaskan keseluruhan tahapan perkembangan variabel demografi, mulai dari perubahan tingkat kematian, kelahiran, sampai migrasi. Transisi demografis digambarkan sebagai perubahan dari situasi kelahiran tinggi dan kematian tinggi ke kelahiran rendah dan kematian rendah. Sebuah negara yang masuk ke dalam transisi demografis mengalami perubahan yang cukup besar dalam distribusi populasinya, melalui proses demografi. Tanpa proses demografis, transisi demografi yang lebih besar tidak dapat terjadi.

Teori Transisi Demografi yang dikemukakan oleh Thompson (1929), Landry (1934), dan Notestein (1947) sering disebut dengan Pendekatan Klasik Transisi Demografi. Pendekatan klasik hanya menganalisis transisi demografi dari sisi perubahan kelahiran dan kematian. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dikembangkan Model

Empat Fase Transisi Demografi yang didasari oleh perubahan dalam kelahiran dan kematian. Empat fase Transisi Demografi adalah sebagai berikut:

1. Fase pertama Tingkat kelahiran dan kematian keduanya sangat tinggi, yang merupakan karakteristik untuk proses reproduksi alami di mana tingkat kelahiran dan kematian sama. Dalam fase ini pembangunan ekonomi masih pada tingkat yang sangat rendah, dengan tingkat kelahiran total sama dengan 6 atau lebih, dan harapan hidup rata rata bertahan sekitar 45 tahun.
2. Fase kedua Penurunan angka kematian, sementara tingkat kelahiran tetap tinggi dan tidak berubah. Dalam fase ini total tingkat kelahiran sama dengan 4,5–6 dan harapan hidup rata-rata adalah 45–65 tahun.
3. Fase ketiga Kelahiran menurun lebih cepat daripada kematian dan tingkat kelahiran adalah yang tertinggi, karenanya dinamika peningkatan populasi tinggi. Dalam fase ini, total tingkat kelahiran sama dengan 3–4.5 dan harapan hidup rata-rata adalah 55–65 tahun.
4. Fase keempat Tingkat kejadian kelahiran baru semakin mendekati tingkat kematian. Kematian sekarang sangat rendah secara proporsional, dengan proses reproduksi distabilkan pada tingkat kelahiran yang rendah. Pada fase ini total tingkat kelahiran sama dengan 3 dan harapan hidup rata-rata adalah lebih dari 65 tahun.<sup>47</sup>
- 5.

---

<sup>47</sup> Nurlina T. Muhyiddin dkk., *SDM Dalam Berbagai Perspektif Koalisi Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2020), 36-39, <https://repository.unsri.ac.id/74175/1/BOOK%20CHAPTERSDM%20DALAM%20BERBAGAI%20PERSPEKTIF%20dengan%20judul%20%20Transisi%20Demografi%20Beberapa%20Negera%20Asia.pdf>.

Rumus perhitungan rasio ketergantungan adalah sebagai berikut:

$$DR = P \frac{(0-14)+P(65+)}{P(15-64)} \times 100$$

Keterangan :

- DR = Dependency Ratio (Rasio Ketergantungan)
- (0-14) = Jumlah penduduk usia muda / belum produktif (0-14 tahun)
- (65+) = Jumlah penduduk usia tua/ tidak produktif (65 tahun ke atas)
- (15-64) = Jumlah penduduk usia produktif ( 15 – 64 tahun)

Jika rasio ketergantungan semakin kecil artinya beban hidup yang ditanggung oleh penduduk usia produktif atas penduduk usia anak dan lansia menurun. Sehingga sisa pendapatan yang ada dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi yang lain, seperti menabung, mendirikan usaha, dll. yang akan menggerakkan roda perekonomian menjadi lebih produktif.<sup>48</sup>

#### 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan persentase jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja dibanding dengan jumlah penduduk usia kerja. Penduduk yang tergolong sebagai angkatan kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja, atau

---

<sup>48</sup> Wardani, Desla Kusuma, "Analisis Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat," *Journal of Analytical Research, Statistics and Computation* 3,no.1 (2024):26,<https://www.jarsic.org/main/article/download/29/17>.

mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

TPAK dapat mengukur seberapa besar partisipasi angkatan kerja dalam dunia kerja disuatu negara/wilayah. Selain itu, TPAK dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesulitan angkatan kerja dalam mendapat pekerjaan. Penawaran tenaga kerja (supply of labor) adalah sejumlah orang (jam orang atau jam kerja) yang tersedia dan dapat dipergunakan untuk melaksanakan pekerjaan pada tingkat upah tertentu. Pengertian penawaran tenaga kerja, dimana artinya sama, tetapi persediaan tenaga kerja tidak mempertimbangkan tingkat upah. Jadi penyediaan tenaga kerja merupakan sejumlah orang yang tersedia, mampu dan bersedia untuk melakukan pekerjaan dengan tidak memperhatikan faktor upah. Karena tenaga kerja merupakan bagian penduduk, maka perencanaan ketenagakerjaan tidak terlepas dari perencanaan kependudukan. Jumlah penduduk menurut susunan umur dan jenis kelamin dapat dikatakan sebagai proksi determinan penawaran pekerja.

Tingkat partisipasi pekerjaan berguna dalam menentukan probabilitas pekerjaan karena menunjukkan jumlah pekerjaan yang dapat tersedia pada waktu tertentu tergantung pada partisipasi angkatan kerja. Kota akan berkembang jika ada banyak pilihan pekerjaan karena mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Semakin tinggi nilai TPAK maka semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu

perekonomian. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai TPAK yaitu usia angkatan kerja, jenis kelamin dan pendidikan yang ditempuh.<sup>49</sup>

Berikut rumus perhitungan tingkat partisipasi angkatan kerja:

$$\text{TPAK} = \frac{\text{Jumlah angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja}} \times 100\%$$

Keterangan:

*TPAK* = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Jumlah angkatan kerja = Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.




---

<sup>49</sup> Lestari Agusalim, *Perencanaan Ketenagakerjaan Upaya Pengentasan Pengangguran di Provinsi Banten*, (Jakarta: Madza Media, 2022), 10, <https://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/EKP/00801-ebookbukuperencanaanketenagakerjaan1.pdf>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>50</sup> Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Jenis penelitian yang dipilih yaitu statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat Kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>51</sup>

Penelitian ini menggunakan data Panel, yaitu gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) semua Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui nilai

---

<sup>50</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),16-17.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,206.

masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang bersifat independen, guna memperoleh gambaran tentang variabel tersebut.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum dan terdiri dari berbagai bidang yang akan diteliti. Dengan kata lain, populasi mencakup seluruh kelompok orang, peristiwa, atau barang yang menjadi minat peneliti untuk diteliti.<sup>52</sup>

Dalam Penelitian ini menggunakan populasi di Provinsi Jawa Timur yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur yang diambil data Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2019- 2023.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi tersebut.<sup>53</sup> Jika populasi terlalu besar sehingga peneliti tidak dapat mempelajarinya secara keseluruhan, misalnya karena keterbatasan waktu, biaya, atau tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi penelitian.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampling jenuh. *Sampling jenuh* adalah teknik yang melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: (ALFABETA,2017), 80.

<sup>53</sup> Tim penyusun UIN KHAS Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,2021,81.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81-85.

Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan sampel semua Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur dengan data *cross section* data tahunan yang digunakan dan data *time series* dari tahun 2019-2023. Data yang digunakan mencakup Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi. Metode penelitian ini menggunakan Non- Probability Sampling dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik yang melibatkan semua anggota populasi sebagai sampel, dengan analisis regresi data panel dengan amatan unit individu sebanyak 29 Kabupaten dan 9 Kota dengan jumlah sampel yaitu 190 sampel Provinsi Jawa Timur dalam periode waktu lima tahun dari 2019 sampai 2023.

### **C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode utama dalam proses penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik dalam pengumpulan data perlu diperhatikan untuk relevansi terhadap analisis data yang peneliti gunakan. Proses penelitian dan hasilnya sangat dipengaruhi oleh langkah pengumpulan data, kesalahan teknis, proses dan hasil penelitian akan dipengaruhi langsung oleh proses pengumpulan data penelitian. Secara umum, pengumpulan data didefinisikan sebagai proses atau tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi, atau kondisi di lokasi penelitian yang relevan dengan lingkup penelitian mereka. Dengan kata lain, pengumpulan data didefinisikan sebagai penggunaan

metode dan instrumen yang telah ditentukan dan diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data panel dari data BPS Provinsi Jawa Timur. Dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, selanjutnya peneliti akan memilih data yang akan dikelola dalam BPS. Data dalam BPS akan dikelola menggunakan alat analisis data yang sudah dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian.

#### **D. Analisis Data**

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Tujuan analisis data adalah untuk mempresentasikan dan menarik kesimpulan dari jumlah data yang telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software e-views 10*. Dalam prosesnya analisis regresi linier berganda juga dilakukan uji kualitas data yang terdiri uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari uji T, uji F dan uji Determinasi. Kemudian dengan analisis dan interpretasi yang menghasilkan kesimpulan dan saran.

##### **1. Penentuan Model Regresi Data Panel**

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, antara lain:

**a. Fixed Effect Model (FEM)**

Model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan tersebut dikenal dengan model regresi *Fixed Effect*. Teknik model *Fixed Effect* adalah Teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara Perusahaan namun intersepnya sama antar waktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu.<sup>55</sup>

**b. Common Effect Model (CEM)**

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar Perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.<sup>56</sup>

**c. Random Effect Model (REM)**

Dimasukkannya variabel dummy di dalam model Fixed Effect bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang

---

<sup>55</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 367.

<sup>56</sup> Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 365.

sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (error terms) dikenal sebagai metode random effect. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.<sup>57</sup>

## 2. Metode Pemilihan Model Regresi

Terdapat beberapa pengujian untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu:

### a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menguji signifikansi antara *fixed effect model* dengan *common effect model*.<sup>58</sup>

Hipotesis Uji Chow sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Common Effect Model

H<sub>1</sub> : Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (tingkat kepercayaan 95%) maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya model panel yang baik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya jika H<sub>0</sub> diterima, berarti Common Effect Model merupakan model yang harus digunakan dan dianalisis.

<sup>57</sup> Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, 370.

<sup>58</sup> Abiyyi Muhammad Adli dan Sugiman, Sugiman "Pemodelan Regresi Spasial Panel Menggunakan R Dan Arcgis," *Journal of Mathematics* 10, no.1 (Semarang 2021):16, <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujm/article/view/41323>.

### b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang akan digunakan antara *fixed effect model* dengan *random effect model*.<sup>59</sup>

Hipotesis Uji Hausman sebagai berikut:

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka H0 ditolak, yang artinya model data panel yang baik untuk digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Namun sebaliknya jika H0 diterima, maka Random Effect Model (REM) merupakan model yang tepat untuk digunakan dan dianalisis.

### c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengidentifikasi apakah model mengandung pengaruh spasial maka digunakan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan sebagai dasar untuk memilih model regresi spasial yang sesuai.<sup>60</sup>

Hipotesis untuk uji ini sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model

H1 : Random Effect Model

Jika hasil menunjukkan nilai probabilitas cross-section Breusch-pagan lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka H1 dipilih yang artinya model data panel yang baik untuk digunakan adalah

<sup>59</sup> Adli and Sugiman, "Pemodelan Regresi Spasial Panel," 16.

<sup>60</sup> Adli and Sugiman, "Pemodelan Regresi Spasial Panel," 17.

*Random Effect Model* (REM). Namun sebaliknya jika  $H_0$  diterima, maka *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang tepat untuk digunakan dan dianalisis.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda, Dalam data panel cukup di uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas, karena Multikolinieritas perlu dilakukan pada saaf regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.<sup>61</sup>

#### a. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi multokolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat kolinieritas diantara variable independen dalam model. Apabila terdapat kolinieritas yang tinggi, hasil estimasi yang diperoleh biasanya kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya.<sup>62</sup>

Hipotesis :

$H_0$  : tidak terdapat multikolinieritas

---

<sup>61</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta : 2021), 27, <https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf>.

<sup>62</sup> Maulida Nurhidayati, *Analisis Data Aplikasi dengan Eviews 9* (Ponorogo:2018),26, [https://www.researchgate.net/profile/Maulida-Nurhidayati-2/publication/327464012\\_Analisis\\_Data\\_Dengan\\_Eviews/links/5b90883d92851c6b7ec5e9f8/Analisis-Data-Dengan-Eviews.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Maulida-Nurhidayati-2/publication/327464012_Analisis_Data_Dengan_Eviews/links/5b90883d92851c6b7ec5e9f8/Analisis-Data-Dengan-Eviews.pdf).

H1 : terdapat multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menghitung hasil VIF variabel Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan TPAK apakah kurang dari 0,10 . Sekaligus melihat hasil *tolerance* apakah lebih besar dari 0,10. Apabila nilai VIF kurang dari 0,10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10. Maka Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan TPAK tersebut tidak terjadi multikolinieritas, begitu juga sebaliknya. Untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas peneliti menggunakan program *e-views*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas adalah uji asumsi residual yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu residual tersebut homogeny atau heterogen. Dalam suatu penelitian yang menggunakan metode OLS sebagai metode estimasinya mengharuskan terpenuhi residual adalah homogeny.

Apabila nilai probability  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak sedangkan apabila nilai probability  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima.<sup>63</sup>

Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas.

$H_a$  = Terdapat gejala Heteroskedastisitas.

---

<sup>63</sup> Nurhidayati, *Analisis Data Aplikasi*, 27.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis statistik yang digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas atau variabel estimator atau variabel independent terhadap satu variabel terikat atau variabel dependent atau variabel.<sup>64</sup> Teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu bonus demografi, rasio ketergantungan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

Dengan rumus ekonometrika sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1 X_1$  = Koefisien regresi bonus demografi

$\beta_2 X_2$  = Koefisien regresi rasio ketergantungan

$\beta_3 X_3$  = Koefisien regresi tingkat partisipasi Angkatan kerja

e = Nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan dan biasanya disebut *error term*.

Untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga tahap yang perlu dilakukan yaitu, uji secara parsial

---

<sup>64</sup> Zahriyah, *Ekonometrika Teknik*, 62.

dengan uji t, uji secara simultan dengan uji F dan uji determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Untuk menjawab rumusan masalah apakah bonus demografi, rasio ketergantungan, dan TPAK dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur secara parsial.

1) Uji sig dengan  $\alpha = 0,05$

- a. Sig  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Sig  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

2) T hitung : t tabel

- a. T hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. T hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>65</sup>

Uji t dapat membandingkan t hitung dengan t tabel dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x - \mu}{s/\sqrt{N}}$$

Keterangan:

t : nilai t yang dihitung

x : nilai rata-rata

$\mu$  : nilai yang dihipotesiskan

n : jumlah anggota sampel

s : simpanan baku sampel

<sup>65</sup> Zahriyah, *Ekonometrika Teknik*, 64.

Setelah menemukan  $t$  hitung, kemudian menghitung  $t$  tabel dengan melihat suatu nilai tabel tertentu yang digunakan sebagai pembanding. Apakah sebuah pengujian yang digunakan  $t$  hitung dikatakan signifikan atau tidak, pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika  $t$  hitung  $< t$  tabel dan  $p$ -value  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya bonus demografi, rasio ketergantungan, dan TPAK tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur secara signifikan.
- 2) Jika  $t$  hitung  $> t$  tabel dan  $p$ -value  $< 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya bonus demografi, rasio ketergantungan, dan TPAK mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur secara signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menjawab rumusan masalah apakah bonus demografi, rasio ketergantungan, TPAK berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur secara simultan. Uji  $f$  dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen, yaitu bonus demografi ( $X_1$ ), rasio ketergantungan ( $X_2$ ), tingkat partisipasi angkatan kerja ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

- 1) Uji sig dengan  $\alpha = 0,05$ 
  - a. Sig  $F \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
  - b. Sig  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 2) F hitung : F tabel
  - a. F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - b. F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>66</sup>

Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian uji F adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis

$H_1$  = secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen, yaitu bonus demografi, rasio ketergantungan, dan TPAK terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

$H_0$  = secara simultan tidak dapat pengaruh signifikan antara variabel independen, yaitu bonus demografi, rasio ketergantungan, dan TPAK terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

---

<sup>66</sup> Zahriyah, *Ekonometrika Teknik*, 64-65.

2) Menentukan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau  
 $(\alpha) = 0,05$

3) Menentukan F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = total pengamatan (ukuran sampel)

4) Membuat keputusan dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel

5) Membuat Kesimpulan

a) Jika F Hitung > F Tabel dan *p-value* F-statistik < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya bonus demografi, rasio

ketergantungan, dan TPAK secara bersama-sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

b) Jika F Hitung < F Tabel dan nilai *p-value* F-statistik > 0.05, maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima yang artinya bonus demografi, rasio ketergantungan, dan TPAK secara bersama-sama tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

c) Uji Koefisien Determinasi

R-square (R<sup>2</sup>) disebut juga sebagai koefisien determinasi yang menjelaskan seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Item ini merupakan indikator seberapa besar variabel-

variabel independen (bebas) mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (tak bebas). Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada regresi linier berganda ditentukan berdasarkan pada besar kecilnya nilai Adjusted R square.<sup>67</sup>



---

<sup>67</sup> Mintarti Indartini Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif* (Klaten: Lakeisha, 2024), 45, [https://www.unmermadiun.ac.id/repository\\_jurnal\\_penelitian/Mintarti%20Indartini/BIDANG%20B%20PELAKSANAAN%20PENDIDIKAN/BUKU%20NASIONAL/Buku%20Analisis%20Data%20Kuantitatif-22%20Jan%202024-compressed.pdf](https://www.unmermadiun.ac.id/repository_jurnal_penelitian/Mintarti%20Indartini/BIDANG%20B%20PELAKSANAAN%20PENDIDIKAN/BUKU%20NASIONAL/Buku%20Analisis%20Data%20Kuantitatif-22%20Jan%202024-compressed.pdf).

## BAB IV

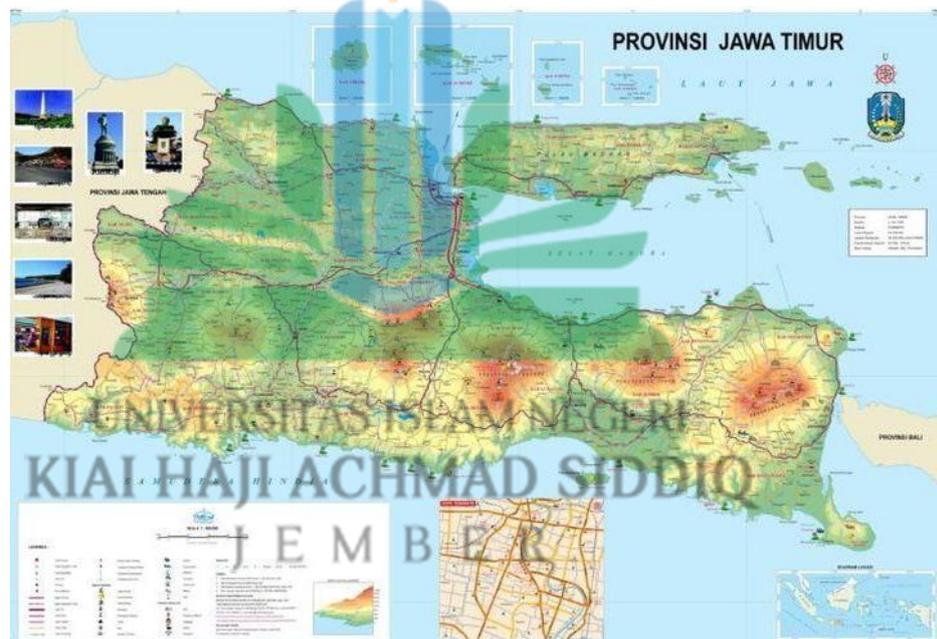
### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek dalam penyusunan skripsi ini adalah Provinsi Jawa Timur, kemudian untuk gambaran lengkap tentang obyek penelitian ini dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

##### 1. Profil Provinsi Jawa Timur

**Gambar 4.1**  
**Peta Daerah Provinsi Jawa Timur**



*Sumber Website Pemerintah Provinsi Jawa Timur*

Provinsi Jawa Timur secara geografis terletak di antara 11100 Bujur Timur – 11404’ Bujur Timur dan 70 12 Lintang Selatan – 8048”Lintang Selatan , dengan luas wilayah sebesar 47.963 km<sup>2</sup> yang meliputi dua bagian utama. Yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Wilayah daratan Jawa Timur sebesar 88,70 persen atau 42.541

km<sup>2</sup>, sementara luas Kepulauan Madura memiliki luas 11.30 persen atau sebesar 5.422 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduknya pada tahun 2024 mencapai 41.814,5 ribu jiwa.<sup>68</sup>

Secara administratif Jawa Timur terbagi menjadi 29 kabupaten dan 9 kota, dengan Kota Surabaya sebagai ibukota provinsi. Ini menjadikan Jawa Timur sebagai provinsi yang memiliki jumlah kabupaten/kota terbanyak di Indonesia. Jawa Timur terbagi dalam 4 Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil ), sebagai berikut Bakorwil I Madiun meliputi Kota Madiun, Kab. Madiun, Kab. Magetan, Kab. Ponorogo, Kab. Ngawi, Kab. Trenggalek, Kab. Tulungagung, Kota Blitar, Kab. Blitar, dan Kab. Nganjuk. Bakorwil II Bojonegoro meliputi Kab. Bojonegoro, Kab. Tuban, Kota Mojokerto, Kota Kediri, kab. Kediri, Kab. Jombang, dan Kab. Lamongan. Bakorwil III Malang, meliputi Kota Malang, Kab. Malang, Kota Batu, Kota Pasuruan, Kab. Pasuruan, Kota Probolinggo, kab. Probolinggo, kab. Lumajang, kab. Jember, Kab. Bondowoso, Kab. Situbondo dan Kab. Banyuwangi. Bakorwil IV Pamekasan meliputi, Kota Surabaya, Kab. Sidoarjo, kab. Gresik, kab. Bangkalan, Kab. Sampang, Kab. Pamekasan, dan kab Sumenep.<sup>69</sup>

## 2. Keadaan Penduduk Provinsi Jawa Timur

Data yang dijelaskan dari Badan Pusat Statistik pada periode kurun waktu lima tahun terakhir di Provinsi Jawa Timur pada periode 2019 jumlah penduduknya mencapai 39.744,8 ribu jiwa, kemudian pada periode

<sup>68</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur, diakses Oktober 12,2024, <https://jatim.bps.go.id/id>.

<sup>69</sup> Pemprov Jawa Timur, , diakses Oktober 21,2024, <https://jatimprov.go.id>.

berikutnya 2020 mengalami peningkatan penduduk, adapun penduduknya berjumlah 41.814,5 ribu jiwa. Tahun 2021 mengalami penurunan yang sebagian besar disebabkan adanya pandemi, adapun jumlah penduduknya 40.665,7 ribu jiwa. 2022 pandemi masih ada akan tetapi penduduk Jawa Timur ada kenaikan sedikit dengan jumlah keseluruhan 40.921,1 ribu jiwa. Pertambahan populasi 2023 dengan total sebanyak 41.230,0 ribu jiwa.<sup>70</sup>

Berdasarkan penjelasan BPS Jawa Timur ini merupakan provinsi yang memiliki populasi penduduk nomor 2 tertinggi secara nasional. Penambahan skala jumlah populasi ini bisa ditandai dengan adanya bonus demografi. Sehingga bisa menjadi tantangan dan kesempatan bagi daerah ini dan perlu adanya perhatian lebih dari pemerintahan yang berwenang.

Pertambahan penduduk ini seiring dengan terjadinya kelahiran dan semakin membaiknya derajat kesehatan yang berdampak pada berkurangnya kejadian kematian. Meski pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020 menyumbang pada bertambahnya kejadian kematian di Jawa Timur, tapi jumlah penduduk yang lahir hidup tetap lebih banyak dibandingkan yang meninggal dunia. Secara sebaran penduduk menurut kabupaten/kota di wilayah Jawa Timur, Kota Surabaya, Kabupaten Jember, dan Kabupaten Malang merupakan tiga kabupaten/kota dengan jumlah penduduk terbanyak. Meski demikian, dibanding dengan kabupaten/kota lain yang ada di provinsi Jawa Timur, kepadatan penduduk Kabupaten Sidoarjo setara dengan wilayah-wilayah administrasi Kota,

---

<sup>70</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur, , diakses Oktober 12,2024, <https://jatim.bps.go.id/id>.

sehingga kepadatannya lebih tinggi dari kabupaten-kabupaten lain.<sup>71</sup>

### 3. Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan penyumbang terbesar kedua bagi perekonomian Indonesia dengan tingkat pertumbuhan setara dengan tingkat nasional dan provinsi-provinsi besar lainnya di Jawa. Tiga sektor lapangan usaha utama penopang PDRB Jawa Timur secara berturut-turut adalah sektor industri pengolahan (29,03%), perdagangan (18,18%), dan pertanian (12,80%).<sup>72</sup> Secara geografis, Provinsi Jawa Timur memiliki karakteristik wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena letaknya yang strategis, berbagai objek wisata yang ditawarkan mulai dari gunung, pantai, gua hingga air terjun yang hampir terdapat pada setiap kabupaten/kota di Jawa Timur. Jawa Timur juga dikenal sebagai pusat industri dan keuangan kawasan Timur Indonesia.

## B. Penyajian Data

### 1. Analisis Deskripsi Data Penelitian

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini keseluruhannya menggunakan data sekunder didapatkan melalui aktivitas pengolahan dari pihak BPS Provinsi Jawa Timur. Adapun proses berikutnya yakni menjabarkan dan melakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni menggunakan data berupa data Bonus Demografi (penduduk pada usia produktif 15-64 tahun), data Rasio Ketergantungan, data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan data

---

<sup>71</sup> Badan Pusat Statistik Jawa Timur, , diakses Oktober 12,2024, <https://jatim.bps.go.id/id>.

<sup>72</sup> BPS Jawa Timur, , diakses Oktober 12,2024, <https://jatim.bps.go.id/id>.

Pertumbuhan Ekonomi dari 29 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Banten pada tahun periode 2019-2023 dengan total observasi berjumlah 190.

Kemudian penelitian ini menganalisis besaran pertumbuhan ekonomi melalui variabel dependen pada tiga variabel independen (Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) di Jawa Timur data panel yang digunakan dalam analisisnya. Penjabaran data yang dijelaskan secara detail pada variabel yang dipakai dalam penelitian sebagai berikut:

a. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam mengukur kinerja ekonomi suatu negara atau wilayah. Ini menggambarkan perubahan positif dalam produksi barang dan jasa dalam suatu periode waktu tertentu, biasanya diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara umum, pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas ekonomi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu pusat ekonomi terbesar di Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap PDB nasional. Selama periode 2019–2023, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami fluktuasi, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pandemi COVID-19. Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Jawa Timur dapat diukur menggunakan data PDRB, yang menggambarkan

kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Kemudian akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Gambar 4. 2**  
**Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur**



Sumber : Diolah Peneliti BPS Jawa Timur 2024

Dapat dikatakan selama masa penelitian ini, data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur sangat fluktuatif. Periode 2019 tercatat sebesar 5,53 persen. Kemudian mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar 2,33 persen dan mengalami pemulihan pada tahun 2021 dengan angka pertumbuhan ekonomi sebesar 3,56 persen dan meningkat kembali menjadi 5,34 persen pada tahun 2022. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Jawa Timur sebesar 4,95 persen.. Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur mencerminkan resiliensi ekonomi di tengah tantangan eksternal, terutama pandemi, dengan tren pemulihan yang konsisten setelah kontraksi pada tahun 2020.

## b. Deskripsi Bonus Demografi

Fenomena Bonus Demografi ini menciptakan peluang besar bagi suatu wilayah/negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena jumlah penduduk yang bekerja lebih banyak dibandingkan yang menjadi tanggungan. Potensi ini bisa dimanfaatkan dengan baik jika ada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan, serta penyediaan lapangan kerja yang memadai.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tengah mengalami fase bonus demografi. Berdasarkan data tahun 2019-2023, proporsi penduduk usia produktif di Jawa Timur meningkat secara konsisten. Kemudian akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Gambar 4.3**  
**Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun**  
**ke Atas Provinsi Jawa Timur**



*Sumber : Diolah Peneliti BPS Jawa Timur 2023*

Berdasarkan data diatas mengenai jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas di Jawa Timur dari tahun 2019 Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 31,31 juta jiwa. Ini merupakan jumlah dasar yang menunjukkan potensi angkatan kerja di provinsi tersebut. Tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas menjadi 31,56 juta jiwa, menunjukkan pertumbuhan seiring dengan bertambahnya populasi usia produktif. Tahun 2021 Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas kembali meningkat menjadi 31,80 juta jiwa, dengan kenaikan yang relatif stabil dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 Angka ini terus bertambah signifikan menjadi 32,45 juta jiwa, yang mungkin mengindikasikan tren pertumbuhan populasi muda dan usia produktif. Tahun 2023, jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas tercatat sebanyak 32,75 juta jiwa, melanjutkan tren kenaikan secara konsisten selama lima tahun terakhir.

c. Deskripsi Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan yang tinggi menunjukkan bahwa penduduk usia produktif harus memikul tanggung jawab lebih besar untuk mendukung kelompok non-produktif, baik dalam bentuk biaya sosial, kesehatan, pendidikan, dan layanan lainnya. Sebaliknya, rasio ketergantungan yang rendah menunjukkan bahwa lebih sedikit orang non-produktif yang bergantung pada penduduk usia produktif, yang dapat meningkatkan potensi ekonomi.

Di Jawa Timur, rasio ketergantungan mengalami fluktuasi yang mencerminkan perubahan dalam komposisi usia penduduk seiring

dengan perubahan demografis yang terjadi, termasuk dalam fase bonus demografi. Kemudian akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

**Gambar 4. 4**  
**Jumlah Angka Beban Tanggungan Provinsi Jawa Timur**



*Sumber : Diolah Peneliti BPS Jawa Timur 2023*

Rasio ketergantungan yang tercatat di Provinsi Jawa Timur dari 2019 hingga 2023 menunjukkan sebuah pola yang relatif stabil, meskipun terdapat fluktuasi kecil. Berikut adalah penjelasan mengenai data tersebut, Pada tahun 2019 adalah 43,68, yang menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia kerja (15-64 tahun) harus menanggung 43,68 orang yang tergolong dalam usia tidak produktif (baik usia muda <15 tahun maupun usia tua  $\geq 65$  tahun). Pada tahun 2020, rasio ketergantungan turun menjadi 42,33, yang mencerminkan penurunan ketergantungan, kemungkinan karena peningkatan jumlah penduduk usia kerja yang lebih besar atau penurunan jumlah penduduk non-produktif. Pada tahun 2021, rasio ketergantungan sedikit meningkat menjadi 42,59, yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelahiran yang lebih tinggi atau peningkatan populasi lansia yang lebih

rentan terhadap ketergantungan. Rasio ketergantungan meningkat lagi menjadi 43,04 pada 2022, menunjukkan adanya kembali peningkatan jumlah penduduk usia tidak produktif. Hal ini bisa disebabkan oleh penurunan tingkat kelahiran yang lebih rendah atau meningkatnya populasi lanjut usia. Pada tahun 2023, rasio ketergantungan sedikit lebih tinggi lagi, yaitu 43,44. Meskipun angkanya cenderung stabil, ada indikasi bahwa beban ekonomi pada usia produktif terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk non-produktif, terutama penduduk lansia.

d. Deskripsi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

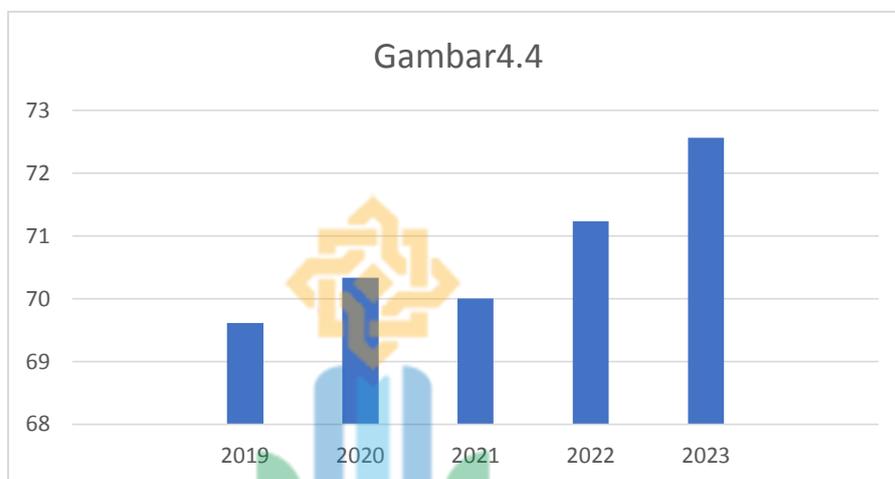
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengukur sejauh mana masyarakat suatu negara atau wilayah terlibat dalam kegiatan ekonomi, memberikan gambaran mengenai ketersediaan tenaga kerja, dan menjadi indikator penting untuk menilai efektivitas kebijakan ketenagakerjaan. Peningkatan TPAK sering kali menjadi fokus kebijakan ekonomi, karena angkatan kerja yang lebih besar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, penurunan TPAK dapat mengindikasikan adanya masalah struktural dalam perekonomian, seperti rendahnya jumlah lapangan pekerjaan, ketidakcocokan antara keterampilan dengan kebutuhan pasar, atau faktor sosial lainnya.

di Provinsi Jawa Timur, TPAK menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dalam periode 2019-2023. Berikut adalah

penjelasan tentang perkembangan TPAK di Jawa Timur berdasarkan data yang ada:

**Gambar 4. 5**

**Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur**



*Sumber : Diolah Peneliti BPS Jawa Timur 2023*

Pada tahun 2019, TPAK di Jawa Timur tercatat sebesar 69,61%, yang menunjukkan hampir 70% penduduk usia kerja di provinsi ini aktif secara ekonomi, baik sebagai pekerja atau pencari kerja. Pada tahun 2020, terjadi sedikit peningkatan TPAK menjadi 70,33%. Peningkatan ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan ketenagakerjaan yang lebih mendukung atau meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di beberapa sektor ekonomi, meskipun tahun ini merupakan masa pandemi COVID-19. Angka TPAK sedikit turun menjadi 70,00% pada tahun 2021. Penurunan kecil ini mungkin berkaitan dengan dampak lanjutan dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan terbatasnya kesempatan kerja, meskipun sektor ekonomi mulai pulih. Pada tahun 2022, terjadi lonjakan yang cukup signifikan,

dengan TPAK mencapai 71,23%. Peningkatan ini mungkin mencerminkan pemulihan ekonomi pasca-pandemi, di mana lebih banyak lapangan pekerjaan terbuka dan masyarakat kembali aktif mencari pekerjaan. TPAK pada tahun 2023 mencatatkan angka tertinggi dalam lima tahun terakhir, yaitu 72,56%. Peningkatan ini dapat diartikan sebagai tanda positif dari pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, di mana lebih banyak penduduk usia kerja terlibat dalam pasar kerja, serta kebijakan pemerintah yang mendukung penciptaan lapangan pekerjaan.

Secara keseluruhan, peningkatan TPAK di Jawa Timur menunjukkan pemulihan ekonomi yang kuat setelah dampak pandemi COVID-19 dan meningkatnya jumlah peluang kerja yang tersedia. Peningkatan ini juga mencerminkan kesiapan angkatan kerja yang lebih tinggi untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional yang lebih baik.

## **C. Analisis dan Pengujian Hipotesis**

### **1. Pemilihan Model Regresi**

Penelitian data panel, ada 3 pendekatan pemodelan yang dapat menentukan hasil dari regresi tersebut yakni Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Selanjutnya dalam pengujian estimasi model ada dua cara yang dapat dilakukan yakni pengujian chow dan uji lagrange multiplier. Hasil dari uji estimasi model yakni:

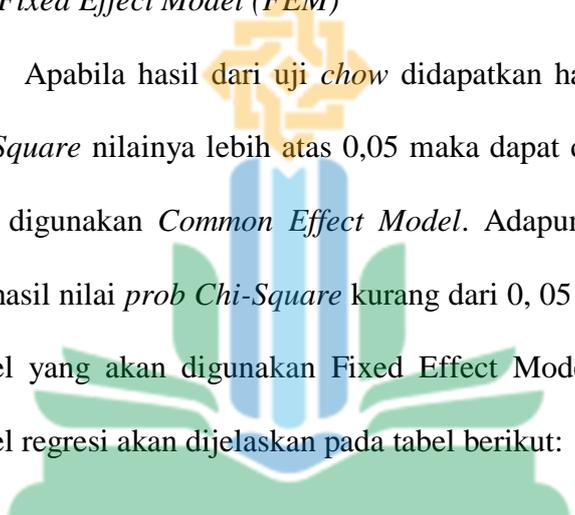
a. Uji Chow

*Uji chow* digunakan untuk menentukan model apakah *Common Effect (CE)* ataukah *Fixed Effect (FE)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.<sup>1</sup> Berikut hipotesis dalam pengujian analisis ini yakni:

$H_0$  : *Common Effect Model (CEM)*

$H_1$  : *Fixed Effect Model (FEM)*

Apabila hasil dari uji *chow* didapatkan hasil berupa nilai *prob Chi-Square* nilainya lebih atas 0,05 maka dapat diperoleh model yang akan digunakan *Common Effect Model*. Adapun berbanding terbalik jika hasil nilai *prob Chi-Square* kurang dari 0, 05 maka dapat diperoleh model yang akan digunakan *Fixed Effect Model*. Hasil perhitungan model regresi akan dijelaskan pada tabel berikut:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Eviatiwi Kusumaningtyas S dkk., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 21, [https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Adinugroho/publication/361306137\\_Konsep\\_dan\\_Praktik\\_Ekonometrika\\_Menggunakan\\_Eviews/links/62a99e8ba3fe3e3df879488c/Konsep-dan-Praktik-Ekonometrika-Menggunakan-Eviews.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Adinugroho/publication/361306137_Konsep_dan_Praktik_Ekonometrika_Menggunakan_Eviews/links/62a99e8ba3fe3e3df879488c/Konsep-dan-Praktik-Ekonometrika-Menggunakan-Eviews.pdf).

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.529752	(37,149)	0.9871
Cross-section Chi-square	23.481630	37	0.9589

Sumber: Output pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari *prob Cross-section Chi-square* yang dihasilkan adalah sebesar 0.9589 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0.9589 > 0,05$ ). Maka  $H_0$  diterima, artinya model yang terpilih yaitu *common effect* model. Apabila nilai  $prob > 0,05$  maka model yang terpilih yaitu *commont effect* model. Dikarenakan model yang terpilih adalah *common effect*, maka dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier*.

b. Uji *Langrage Multiplier*

Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (PLS) digunakan.<sup>73</sup> Bila nilai probabilitas uji *lagrange multiplier*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau dapat disimpulkan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *random effect* dan sebaliknya jika  $<$

<sup>73</sup> Eviatiwi Kusumaningtyas S dkk., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews* (Lamongan: Academia Publication, 2022), 21, [https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Adinugroho/publication/361306137\\_Konsep\\_dan\\_Praktik\\_Ekonometrika\\_Menggunakan\\_Eviews/links/62a99e8ba3fe3e3df879488c/Konsep-dan-Praktik-Ekonometrika-Menggunakan-Eviews.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Adinugroho/publication/361306137_Konsep_dan_Praktik_Ekonometrika_Menggunakan_Eviews/links/62a99e8ba3fe3e3df879488c/Konsep-dan-Praktik-Ekonometrika-Menggunakan-Eviews.pdf).

0,05 maka H1 diterima. Adapun hasil uji *lagrange multiplier* dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
***Uji Langrage Multiplier***

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 12/25/24 Time: 12:12  
Sample: 2019 2023  
Total panel observations: 190  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	5.686505 (0.0171)	1962.690 (0.0000)	1968.376 (0.0000)
Honda	-2.384639 (0.9915)	44.30226 (0.0000)	29.64023 (0.0000)
King-Wu	-2.384639 (0.9915)	44.30226 (0.0000)	41.34089 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	1962.690 (0.0000)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember

Sumber: Output pengolahan data Eviews 10

Hasil pengujian uji *Lagrange Multiplier* di tabel 4.2, menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar  $0.0171 < 0,05$  maka model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah REM.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah pemilihan model terbaik dilanjutkan dengan uji asumsi klasik, dalam data panel cukup di uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas, karena Multikolinieritas perlu dilakukan pada saaf regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, dan Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series. Model yang terpilih adalah Random Effect Model, maka uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas, heteroskedastisitas.<sup>74</sup>

Model yang terpilih adalah REM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel.

Dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen, jika koefisien korelasi diatas 0,85 maka diduga terjadi masalah

---

<sup>74</sup> Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)*( Yogyakarta : 2021), 27, <https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf>.

multikolinearitas dalam model dan sebaliknya apabila koefisien korelasi dibawah 0,85 maka diduga tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model.<sup>75</sup> Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>
<b>X1</b>	1.000000	-0.080053	0.167810
<b>X2</b>	-0.080053	1.000000	-0.019404
<b>X3</b>	0.167810	-0.019404	1.000000

*Sumber: Output pengolahan data Eviews 10*

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.3, menunjukkan hasil besaran korelasi antara variabel independen kurang dari 0,85. Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar  $-0.080053 < 0,85$ , X1 dan X3 sebesar  $0.167810 < 0,85$ , dan X2 dan X3 sebesar  $-0.019404 < 0,85$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Pada uji heteroskedastisitas ini, merupakan alat pengujian dipakai bertujuan mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian residual pengamatan dengan pengamatan yang lain dalam model regresi tersebut.

<sup>75</sup> Shochrul R. Ajija, *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 35.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	13.09302	3.722435	3.517327	0.0005
X1	-0.056609	0.025699	-2.202771	0.1967
X2	-0.006324	0.037060	-0.170655	0.9923
X3	-0.088785	0.042982	-2.065611	0.8111

Sumber: Output pengolahan data Eviews 10

Menurut *output* pada uji heteroskedastisitas tersebut, menghasilkan bahwa nilai prob keseluruhan variabel lebih tinggi atas taraf signifikansi yakni 0,05 maka dari itu dapat disimpulkan keseluruhan variabel terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data, hasil analisis dapat ditunjukkan pada tabel sebelumnya. Penelitian ini menggunakan model *random effect* sesuai dengan hasil uji *lagrange multiplier* yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menerima H1 artinya di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan model *random effect*. Selanjutnya hasil regresi data panel dengan metode *random effect* pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/25/24 Time: 14:15  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 38  
Total panel (balanced) observations: 190  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.199538	6.418072	-0.342710	0.7322
X1	0.057415	0.044309	1.295775	0.0288
X2	0.000620	0.063898	0.009705	0.8647
X3	0.017742	0.074108	0.239403	0.0403

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		3.594107	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.011159	Mean dependent var	2.941316
Adjusted R-squared	0.045266	S.D. dependent var	3.413711
S.E. of regression	3.421877	Sum squared resid	2177.919
F-statistic	0.699655	Durbin-Watson stat	2.522434
Prob(F-statistic)	0.033370		

Sumber: Output pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.5, maka bentuk persamaan regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -2.199 + 0,057 X1 + 0.006 X2 + 0,017 X3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis pendekatan REM, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Nilai Intersep (Konstanta)

Berdasarkan persamaan di atas didapatkan nilai intersep (konstanta) sebesar -2,199 yang berarti bahwa jika nilai variabel independen bonus demografi, rasio ketergantungan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 hingga tahun 2023 sebesar -2,199 persen.

#### 2. Bonus Demografi (X1)

Nilai koefisien regresi (b1) 0,057 mempunyai arti bahwa jika variabel X1 Bonus Demografi naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur akan meningkat sebesar 0,057 %. Sebaliknya, jika variabel X1 Bonus Demografi menurun sebesar 1% maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,057%.

#### 3. Rasio Ketergantungan (X2)

Nilai koefisien regresi (b2) 0,006 mempunyai arti bahwa jika variabel X2 Rasio Ketergantungan naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur akan meningkat 1% sebaliknya jika variabel X2 Rasio Ketergantungan menurun sebesar 0,006 maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,006%.

#### 4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3)

Nilai koefisien regresi (b3) 0,017 mempunyai arti bahwa jika variabel X3 TPAK

naik sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur akan meningkat sebesar 1%. Sebaliknya, jika variabel X3 TPAK menurun sebesar 0,017% maka variabel Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar 0,017%.

#### 4. Teknik Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu bonus demografi, rasio ketergantungan, dan TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur dengan membandingkan antara probabilitas dengan tingkat signifikansi sebesar 5% kriteria untuk uji t (parsial) ini adalah apabila probabilitasnya (signifikansi)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya apabila probabilitas (signifikansi)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/25/24 Time: 14:15  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 38  
Total panel (balanced) observations: 190  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.199538	6.418072	-0.342710	0.7322
X1	0.057415	0.044309	1.295775	0.0288
X2	0.000620	0.063898	0.009705	0.8647
X3	0.017742	0.074108	0.239403	0.0403

Sumber: Output pengolahan data Eviews 10

### 1) Hipotesis 1

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6, variabel Bonus Demografi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.295775 < t \text{ tabel yaitu } 2,028094$  dan nilai sig.  $0.0288 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel Bonus Demografi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

### 2) Hipotesis 2

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6, variabel Rasio Ketergantungan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0.009705 < t \text{ tabel yaitu } 2,028094$  dan nilai sig.  $0,8647 > 0,05$ , maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya variabel Rasio Ketergantungan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

### 3) Hipotesis 3

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0.239403 < t \text{ tabel yaitu } 2,028094$  dan nilai sig.  $0,0403 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

### b. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan terikat yaitu, bonus demografi, rasio ketergantungan, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur secara bersama-sama atau simultan dengan tingkat signifikan 5%. Pengujian dilakukan dengan uji statistik, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji F**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/25/24 Time: 14:15  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 38  
Total panel (balanced) observations: 190  
Swamy and Arora estimator of component variances

F-statistic	0.699655	Durbin-Watson stat	2.522434
Prob(F-statistic)	0.033370		

Sumber: Output pengolahan data Eviews 10

Dari hasil *output* pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa nilai F hitung yang didapat adalah sebesar 0,699 sementara F tabel diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= | a ; df = (k-1), (n-k) | \\
 &= 5\% ; df = (38-1), (190-38) \\
 &= 5\% ; df = (7), (152) \\
 &= 2.882604
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F – Statistic  $0,699 < F \text{ table } 2,882604$  dan nilai prob (F –

Statistic)  $0,033370 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

### c. Koefisien Determinasi

Uji data ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan garis yang terbentuk mewakili kelompok data hasil penelitian. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

**Tabel 4. 8**  
**Koefisien Determinasi**

R-squared	0.011159	Mean dependent var	2.941316
Adjusted R-squared	0.045266	S.D. dependent var	3.413711

Sumber: Output pengolahan data Eviews 10

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.45266 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen (Bonus demografi, Rasio ketergantungan, dan Tingkat partisipasi angkatan kerja) sebesar 45,2%. Sedangkan sisanya sebesar 54,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti dalam naskah skripsi ini.

#### D. Pembahasan

Setelah melakukan beberapa pengujian analisis regresi yang menggunakan alat analisis berupa Eviews 10, maka dapat diketahui beberapa hasil yang sudah dijelaskan pada beberapa tabel diatas. *Output* atas hasil uji Chow dan uji LM menghasilkan model regresi data panel yang sudah terpilih dan yang digunakan *Random Effect Model*.

Adapun penjabaran lebih lanjut yang berkaitan dengan penyebab yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan berikut ini:

1. Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

Bonus demografi adalah keuntungan ekonomi yang terjadi ketika jumlah penduduk usia produktif meningkat. Hal ini dapat mendorong aktivitas ekonomi, usaha, bisnis, dan industri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Mengaca pada output regresi yang sudah dijelaskan, variabel bonus demografi memiliki nilai probabilitas sebanyak 0,0288. adapun apabila dibandingkan pada taraf signifikansi sebesar 0,05 maka nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bonus Demografi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka penentuan H1 yakni yang menjelaskan Bonus Demografi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur diterima.

Berdasarkan penjabaran diatas, apabila dikaitkan dalam teori Keynes menunjukkan bahwa tabungan menyumbang peningkatan per kapita, karena investasi yang lebih besar akan memicu output per kapita yang lebih tinggi. Mengenai kecenderungan menabung, tabungan merupakan fungsi dari pendapatan. Tingkat pendapatan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat tabungan yang dilakukan oleh masyarakat. Jika tingkat pendapatan masyarakat tinggi maka ketersediaan dana yang tidak digunakan untuk konsumsi akan semakin tinggi sehingga jumlah tabungan akan meningkat. Makin besar jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat, maka akan semakin besar pula jumlah tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut. Karena Beban hidup yang ditanggung penduduk usia produktif terhadap penduduk usia anak dan lansia akan berkurang, sehingga penduduk usia produktif akan mengalokasikan sisa pendapatannya untuk menabung atau investasi yang pada akhirnya menjadi sumber modal pembangunan.<sup>76</sup>

Keputusan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Nurul Qomariyah, Jilma Dewi Ayu Ningtyas, et al pada tahun 2023 pada penelitian ini menghasilkan variabel bonus demografi di Indonesia terjadi sekitar tahun 2045. Masalah besar akibat adanya bonus demografi disebabkan karena adanya penurunan angka kelahiran serta tingginya

---

<sup>76</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018),90, <https://repository.stimykpn.ac.id/246/1/6.Buku%20Pengantar%20Ekonomi%20Makro.pdf>.

angka kematian dalam jangka waktu panjang.<sup>77</sup>

Dengan adanya bonus demografi juga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat luas. Pada kenyataannya, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan yang masih relatif rendah tersebut ditopang oleh konsumsi masyarakat.

## 2. Pengaruh Rasio Ketergantungan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah indikator demografi yang menunjukkan beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk usia non produktif.

Mengacu pada output regresi yang sudah dijelaskan, variabel Rasio Ketergantungan memiliki nilai probabilitas sebanyak 0,8647. Adapun apabila dibandingkan pada taraf signifikansi sebesar 0,05 maka nilai probabilitas lebih besar daripada taraf signifikansi. Sehingga variabel rasio ketergantungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka penentuan  $H_0$  yakni yang menjelaskan rasio ketergantungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur diterima.

Berdasarkan penjabaran diatas, apabila dikaitkan dalam teori transisi demografi adalah satu-satunya teori yang menjelaskan keseluruhan

---

<sup>77</sup> Nurul Qomariyah et al., "Analisis Peluang dan Tantangan Adanya Bonus Demografi Tahun 2045 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2023):180-186, <https://ejournal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/889/611>.

tahapan perkembangan variabel demografi, mulai dari perubahan tingkat kematian, kelahiran, sampai migrasi. Transisi demografis digambarkan sebagai perubahan dari situasi kelahiran tinggi dan kematian tinggi ke kelahiran rendah dan kematian rendah. Sebuah negara yang masuk ke dalam transisi demografis mengalami perubahan yang cukup besar dalam distribusi populasinya, melalui proses demografi. Tanpa proses demografis, transisi demografi yang lebih besar tidak dapat terjadi. Ketika rasio ketergantungan tinggi, hal ini sebenarnya tidak bertentangan dengan teori transisi demografi, karena rasio ketergantungan adalah bagian dari proses perubahan struktur populasi yang dijelaskan oleh teori tersebut. Rasio ini mencerminkan distribusi usia penduduk dan bagaimana setiap kelompok usia bergantung pada kelompok produktif (usia 15-64 tahun).<sup>789</sup>

Karena menghasilkan pengujian tidak signifikan antar rasio ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi maka Rasio ketergantungan yang lebih tinggi cenderung mengurangi pertumbuhan produktivitas. Pertumbuhan populasi yang tidak produktif akan mengurangi kapasitas produksi dan dapat menyebabkan tingkat tren pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang lebih rendah. Rasio ketergantungan yang masih tinggi di provinsi Jawa Timur masih belum memberikan hasil yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah

---

<sup>789</sup> Nurlina T. Muhyiddin dkk., *SDM Dalam Berbagai Perspektif Koalisi Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2020),36-39, <https://repository.unsri.ac.id/74175/1/BOOK%20CHAPTERSDM%20DALAM%20BERBAGAI%20PERSPEKSTIF%20dengan%20judul%20%20Transisi%20Demografi%20Beberapa%20Negera%20Asia.pdf>.

dilakukan oleh Isra Ul Huda, Anthonius J. Karsudjono, Ryan Darmawan pada tahun 2021 dengan Hasil analisis yang dilakukan membuktikan Rasio Ketergantungan tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan pada Tahun 2010 s/d 2019.<sup>79</sup>

### 3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk yang memasuki usia kerja. Semakin meningkat TPAK, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Mengacu pada output regresi yang sudah dijelaskan, variabel IPM memiliki nilai probabilitas sebanyak 0,0403. adapun apabila dibandingkan pada taraf signifikansi sebesar 0,05 maka nilai probabilitas lebih kecil daripada taraf signifikansi. Sehingga dapat dikatakan bahwa TPAK berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka penentuan H3 yakni yang menjelaskan TPAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur diterima.

Berdasarkan penjabaran diatas, apabila dikaitkan teori makro ekonomi Tingkat partisipasi Angkatan kerja berguna dalam menentukan probabilitas pekerjaan karena menunjukkan jumlah pekerjaan yang dapat

---

<sup>79</sup> Isra Ul Huda, Anthonius J. Karsudjono, dan Ryan Darmawan, "Analisis Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan," *Al—Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen* 8,no.2 (2021):2, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/viewFile/5294/3146>.

tersedia pada waktu tertentu tergantung pada partisipasi angkatan kerja. Kota akan berkembang jika ada banyak pilihan pekerjaan karena mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Semakin tinggi nilai TPAK maka semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.<sup>80</sup>

Keputusan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Rahayu Putriana, Rizqon Halal Syah Aji pada tahun 2022 pada penelitian ini menghasilkan variabel (TPAK) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2020 hanya berada di Kabupaten Kulon Progo dan Gunung Kidul.<sup>81</sup>

4. Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji F yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai F – Statistic  $0.699655 < F \text{ table } 2.882604$  dan nilai prob (F – Statistic)  $0,033370 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bonus demografi, rasio ketergantungan, dan TPAK secara simultan berpengaruh

---

<sup>80</sup> Lestari Agusalim, *Perencanaan Ketenagakerjaan Upaya Pengentasan Pengangguran di Provinsi Banten*, (Jakarta: Madza Media, 2022), 10, <https://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/EKP/00801-ebookbukuperencanaanketenagakerjaan1.pdf>.

<sup>81</sup> Rahayu Putriana and Rizqon Halal Syah Aji, "Studi atas kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah sebagai penentu pertumbuhan ekonomi di Provinsi DI Yogyakarta," *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8.1 (2022): 31-48, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64937>.

terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan penjabaran diatas, apabila dikaitkan teori Teori ekonomi klasik memberikan perhatian khusus pada dampak penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dengan mengasumsikan faktor lainnya dianggap tetap. Hubungan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut sebagai teori penduduk optimal. Teori ini berpendapat bahwa pada awalnya, penambahan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan pendapatan per kapita. Namun, jika penambahan jumlah penduduk terus berlanjut, maka hukum hasil yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yang berarti bahwa produksi marginal akan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini akan membawa perekonomian pada titik di mana pendapatan per kapita menjadi sama dengan produksi marginal yang dihasilkan. Hal ini disebabkan karena dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi peran dari penduduk yang produktif dapat meningkatkan pendapatan yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.<sup>82</sup>

Keputusan dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Nobel Indah Clawdya Zebua pada tahun 2023 pada penelitian ini secara simultan menghasilkan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Rasio Ketergantungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

---

<sup>82</sup> Sadono Sukirno, *makroekonomi teori pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 433.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan:

1. Bonus Demografi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6, variabel Bonus Demografi (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar  $1.295775 < t$  tabel yaitu 2,028094 dan nilai sig.  $0.0288 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima , artinya variabel Bonus Demografi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

2. Rasio Ketergantungan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6, variabel Rasio Ketergantungan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0.009705 < t$  tabel yaitu 2,028094 dan nilai sig.  $0,8647 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima , artinya variabel Rasio Ketergantungan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan uji statistik secara parsial pada Tabel 4.6, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar  $0.239403 < t$  tabel yaitu  $2,028094$  dan nilai sig.  $0,0403 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

4. Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F – Statistic  $0,699 < F$  table  $2,882604$  dan nilai prob (F – Statistic)  $0,033370 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka muncul beberapa saran yang nantinya dapat digunakan yakni sebagai berikut:

1. Jawa Timur memiliki jumlah penduduk produktif yang besar, agar bonus demografi benar-benar berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi perlu adanya optimalisasi bonus demografi di Jawa Timur maka

pemerintah hendaknya meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan, pemberdayaan UMKM dan kewirausahaan, dan pengembangan sektor ekonomi unggulan.

2. Jawa Timur memiliki potensi tenaga kerja besar, rasio ketergantungan bisa meningkat akibat tingginya populasi lansia dan angka kelahiran di beberapa daerah, pemerintah hendaknya juga ikut serta dalam mengurangi rasio ketergantungan, maka perlu adanya penguatan program Keluarga Berencana (KB), meningkatkan produktivitas lansia dengan memberikan pelatihan wirausaha bagi lansia, terutama di daerah pedesaan, meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian dengan menyediakan program pelatihan keterampilan bagi perempuan, terutama di sektor ekonomi kreatif dan digital.
3. TPAK di Jawa Timur perlu ditingkatkan dengan memperluas kesempatan kerja bagi generasi muda dan tenaga kerja perempuan, pemerintah hendaknya membantu menciptakan lapangan kerja berkualitas dengan memperkuat sistem informasi ketenagakerjaan berbasis digital agar pencari kerja lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai, dan mengembangkan program magang industri dan pemagangan internasional untuk meningkatkan daya saing tenaga kerja Jawa Timur di pasar global.
4. Saran pada peneliti selanjutnya, hendaknya bisa menggunakan variabel lain yang relevan dengan topik penelitian. Kemudian diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adli, Abiyi Muhammad dan Sugiman, Sugiman. "Pemodelan Regresi Spasial Panel Menggunakan R Dan Arcgis." *Journal of Mathematics* 10, no.1 (Semarang 2021):16.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/ujm/article/view/41323>.
- Agussalim, Lestari. *Perencanaan Ketenagakerjaan Upaya Pengentasan Pengangguran di Provinsi Banten*. Jakarta: Madza Media, 2022.  
<https://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/EKP/00801-ebookbukuperencanaanketenagakerjaan1.pdf>.
- Agus Tri Basuki, *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (Yogyakarta : 2021), 27,  
<https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.pdf>.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. diakses Oktober 12,2024.  
<https://jatim.bps.go.id/id>.
- Faelassuffa, Assa dan Eppy Yuliani. "Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia." *Jurnal Kajian Ruang* (2021):53.  
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2502962&val=23909&title=Kajian%20Tingkat%20Partisipasi%20Angkatan%20Kerja%20Terhadap%20Indeks%20Pembangunan%20Manusia>.
- Huda Isra Ul ., Anthonius J. Karsudjono, dan Ryan Darmawan. "Analisis Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan." *Al—Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen* 8,no.2 (2021):2.  
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/alkalam/article/viewFile/5294/3146>.
- Isnaini, Avivah, Sudati Nur Sarviah, dan Emma Dwi Ratnasari. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan dan Rasio Jenis Kelamin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 2015-2021." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 3, no.3(2023):602.  
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika/article/download/432/356>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahan*,. Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2017.
- Kusuma, Wardani Desla. "Analisis Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat." *Journal of Analytical Research, Statistics and Computation* 3, no.1 (2024):26.  
<https://www.jarsic.org/main/article/download/29/17>.
- Kusumaningtyas, Eviatiwi S et dkk., *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Lamongan: Academia Publication, 2022.  
[https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Adinugroho/publication/361306137\\_Konsep\\_dan\\_Praktik\\_Ekonometrika\\_Menggunakan\\_E-views/links/62a99e8ba3fe3e3df879488c/Konsep-dan-Praktik-Ekonometrika-Menggunakan-E-views.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Wahyu-Adinugroho/publication/361306137_Konsep_dan_Praktik_Ekonometrika_Menggunakan_E-views/links/62a99e8ba3fe3e3df879488c/Konsep-dan-Praktik-Ekonometrika-Menggunakan-E-views.pdf).

- Maryati, Sri, Hefrizal Handra, dan Irwan Muslim. "Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 21, no.1(2021):8.
- Masruroh, Nikmatul dan Agung Purnomo, *Menggali potensi Desa berbasis ekonomi kerakyatan*. Jakad Media Publishing, 2018.
- Muhaemin, Nina Minawati. "Bonus Demografi Jawa Barat Dan Perencanaan Pembangunan Daerah: Sudah Siapkah Jawa Barat?." *Academia Praja: Jurnal Ilmu Pemerintahan, dan Administrasi Publik* 4, no.1(2021):201-222.  
<https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/download/269/190>.
- Muhyiddin, Nurlina T. dkk., *SDM Dalam Berbagai Perspektif Koalisi Kependudukan Provinsi Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2020.  
<https://repository.unsri.ac.id/74175/1/BOOK%20CHAPTER-SDM%20DALAM%20BERBAGAI%20PERSPEKSTIF%20dengan%20j%20udul%20-%20Transisi%20Demografi%20Beberapa%20Negara%20Asia.pdf>.
- Mutmainnah, Mutmainnah, dan Siti Indah Purwaning Yuwana. "Strategi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)* 4, no.1 (2024): 4.  
<https://ejournal.ujj.ac.id/index.php/jebi/article/download/2694/1736>.
- Nugraeni, Anindya Rahardian dan Tony Seni Aji. "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Rasio Ketergantungan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Jawa Timur." *Indep. J. Econ* 1 (2021): 1-15.  
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/download/38999/36733>.
- Nurhidayati, Maulida *Analisis Data Aplikasi dengan Eviews* 9. Ponorogo: 2018.  
[https://www.researchgate.net/profile/Maulida-Nurhidayati-2/publication/327464012\\_Analisis\\_Data\\_Dengan\\_Eviews/links/5b90883d92851c6b7ec5e9f8/Analisis-Data-Dengan-Eviews.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Maulida-Nurhidayati-2/publication/327464012_Analisis_Data_Dengan_Eviews/links/5b90883d92851c6b7ec5e9f8/Analisis-Data-Dengan-Eviews.pdf).
- Pemprov Jawa Timur. diakses Oktober 21, 2024. <https://jatimprov.go.id>.
- Prasasti Suci dan Erik Teguh Prakoso. "Karakter dan perilaku milineal: peluang atau ancaman bonus demografi." *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 3, no.1 (2020): 18-19.  
[https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia/article/download/11981/6048](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/download/11981/6048).
- Purwati Wina Desi dan Panji Kusuma Prasetyanto. "Analisis pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Economina* 1, no.3(2022):532-546.  
<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/economina/article/download/130/117>.
- Putri, Putri dan Fanny Nailufar. "Pengaruh Bonus Demografi, Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 11, no.2 (2022): 15-21.  
<https://ojs.unimal.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/9852/4297>.

- Putriana,Rahayu dan Rizqon Halal Syah Aji."Studi atas kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah sebagai penentu pertumbuhan ekonomi di Provinsi DI Yogyakarta." *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 8, no.1 (2022): 31-48. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/view/481>.
- Qomariyah,Nurul dkk., "Analisis Peluang dan Tantangan Adanya Bonus Demografi Tahun 2045 terhadap Perekonomian Indonesia." *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (2023):180-186.<https://ejournal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/889/611>.
- R Chindy Febry, Antonius Y ,dan Audie O Niode” Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 6, no. 02(2016):247.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/12382/11958>.
- Rohana,Rohana., Junaidi Junaidi, dan Purwaka Hari Prihanto."Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Rasio Ketergantungan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sarolangun." *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan* 6 no.2 (2017): 75. <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/download/11916/10576>.
- Saumana,Nova., Debby Ch Rotinsulu, dan Tri Oldy Rotinsulu,"Pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten minahasa tenggara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 21,no.4 (2021): 95-109,  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/viewFile/32840/31031>.
- Savitri,Astrid. *Bonus Demografi 2030,Menjawab Tantangan serta Peluang Edukasi 4.0 dan Revolusi Bisnis 4.0*. Semarang: Penerbit Genesis,2019.  
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Dy3TDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=bonus+demografi+2030+astrid+savitri&ots=YjqPF0m5oN&sig=yjRNsf1gqJgmWjB-LSBMZfO3Mk&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bonus%20demografi%202030%20astrid%20savitri&f=true](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Dy3TDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA71&dq=bonus+demografi+2030+astrid+savitri&ots=YjqPF0m5oN&sig=yjRNsf1gqJgmWjB-LSBMZfO3Mk&redir_esc=y#v=onepage&q=bonus%20demografi%202030%20astrid%20savitri&f=true).
- Setiawan Satria Aji. "Mengoptimalkan bonus demografi untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Analis Kebijakan* 2.no.2 (2018):16.
- Sinaga Desember Palito dkk., "Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat." *Indonesian Journal of Education and Development Research* 2,no.2(2024):1487.  
<http://rayyanjurnal.com/index.php/IJEDR/article/view/2639>.
- Sofiah, Sofiah, Lutvi Hendrawan, dan Achmad Rico Faiz Fauzi. "Pengaruh Upah Minimum & Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* 1,no.3(2024): 53.  
<https://journal.ppmi.web.id/index.php/jakpg/article/download/513/368>.
- Sugiyono, Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta,

2013.  
[https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb\\_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43\\_1652079047.pdf](https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf)
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukarno, Patta Rapanna Zulfikry, *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: CV Sah Media, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suparmono, Suparmono. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.  
<https://repository.stimykn.ac.id/246/1/6.Buku%20Pengantar%20Ekonomi%20Makro.pdf>.
- Sutikno Achmad Nur. "Bonus demografi di Indonesia." *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia* 12, no.2(2020):421-439. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2465415&val=23462&title=BONUS%20DEMOGRAFI%20DI%20INDONESIA>.
- Syamsuddin, Nurfiani ., Nelly, dan Rahmi. "Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh." *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena (JSK)* 2, no.1(2021):154. <http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk/article/download/61/40>.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Todaro Michael P. dan Smith Stephen C. *Pembangunan Ekonomi* . Jakarta: Erlangga, 2011.
- Wardani Desla Kusuma. "Analisis Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat." *Journal of Analytical Research, Statistics and Computation* 3, no.1 (2024):26. <https://www.jarsic.org/main/article/download/29/17>.
- Widarjono, Widarjono. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Yuwana Siti Indah Purwaning. "Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sdm masyarakat dengan menggunakan metode asset based community development (abcd) di desa pecalongan kec. sukosari bondowoso." *Jurnal Abdimas* 4, no.3(2022):331. [https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo\\_Abdimas/article/download/735/501](https://journal-center.litpam.com/index.php/Sasambo_Abdimas/article/download/735/501)
- Zebua Nobel Indah Clawdya. "Analisis Pengaruh Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no.3 (2023): 1299-1310. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/download/4210/3178>.
- Zein Ahmad Wahyudi et al., "Falah Sebagai Tujuan Akhir Dalam Ekonomi Islam: Prespektif Kesejahteraan Dunia Dan Akhirat." *Journal Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 133. <http://qjurnal.my.id/index.php/jis/article/view/1098>.

## MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator Penelitian	Rumusan Masalah	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Hipotesis
Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bonus Demografi (<math>X_1</math>)</li> <li>2. Rasio Ketergantungan (<math>X_2</math>)</li> <li>3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (<math>X_3</math>)</li> <li>4. Pertumbuhan Ekonomi (<math>Y</math>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data PDRB Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>2. Data penduduk pada usia produktif (15-64 Tahun)</li> <li>3. Data penduduk pada usia non produktif ((usia 0-14 tahun dan 65 tahun keatas)</li> <li>4. Data Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bonus Demografi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur ?</li> <li>2. Apakah Rasio Ketergantungan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?</li> <li>3. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan</li> </ol>	Data Sekunder : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur</li> <li>2. Buku-Buku, Jurnal, <i>Website</i> Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Sumber lainnya yang berkaitan dalam penelitian ini.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif</li> <li>2. Jenis penelitian yang dipilih yaitu deskriptif</li> <li>3. Populasi seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur</li> <li>4. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data panel dari data BPS Provinsi Jawa</li> </ol>	<p>H1: Bonus Demografi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.</p> <p>H2: Rasio Ketergantungan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.</p> <p>H3: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi</p>

		(TPAK)	<p>Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?</p> <p>4. Apakah Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur?</p>	<p>Timur</p> <p>5. Analisis Data:</p> <p>a. Uji Estimasi Model</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji Chow</li> <li>- Uji Lagrange Multiplier</li> </ul> <p>b. Uji Asumsi Klasik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji Multikolinieritas</li> <li>- Uji Heteroskedastisitas</li> </ul> <p>c. Uji Signifikansi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Uji t Statistik</li> <li>- Uji Koefisien Determinasi</li> </ul>	Jawa Timur.
--	--	--------	---	---	-------------

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YENI

KUSMITA

NIM : 211105020018

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur" Secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali kutipan kutipan yang disebutkan di sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025



Yeni Kusmita  
NIM. 211105020018

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	28 Agustus 2024	Penyusunan Proposal Penelitian
2.	06 Oktober 2024	Pendaftaran Ujian Seminar Proposal
3.	28 Oktober 2024	Seminar Proposal
4.	07 November 2024	Penyerahan Surat Ijin Penelitian
5.	12 November 2024	Mengumpulkan data penelitian
6.	18 Desember 2024	Analisis Data
7.	29 Desember 2024	Penyusunan Skripsi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Hasil Estimasi Model

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

---

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.529752	(37,149)	0.9871
Cross-section Chi-square	23.481630	37	0.9589

---

### Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 12/25/24 Time: 12:12  
Sample: 2019 2023  
Total panel observations: 190  
Probability in ()

---

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section	Period	Both
	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	5.686505 (0.0171)	1962.690 (0.0000)	1968.376 (0.0000)
Honda	-2.384639 (0.9915)	44.30226 (0.0000)	29.64023 (0.0000)
King-Wu	-2.384639 (0.9915)	44.30226 (0.0000)	41.34089 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	1962.690 (0.0000)

---

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.080053	0.167810
X2	-0.080053	1.000000	-0.019404
X3	0.167810	-0.019404	1.000000

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	13.09302	3.722435	3.517327	0.0005
X1	-0.056609	0.025699	-2.202771	0.1967
X2	-0.006324	0.037060	-0.170655	0.9923
X3	-0.088785	0.042982	-2.065611	0.8111

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Hasil Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/25/24 Time: 14:15  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 38  
 Total panel (balanced) observations: 190  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.199538	6.418072	-0.342710	0.7322
X1	0.057415	0.044309	1.295775	0.0288
X2	0.000620	0.063898	0.009705	0.8647
X3	0.017742	0.074108	0.239403	0.0403

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		3.594107	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.011159	Mean dependent var	2.941316
Adjusted R-squared	0.045266	S.D. dependent var	3.413711
S.E. of regression	3.421877	Sum squared resid	2177.919
F-statistic	0.699655	Durbin-Watson stat	2.522434
Prob(F-statistic)	0.033370		

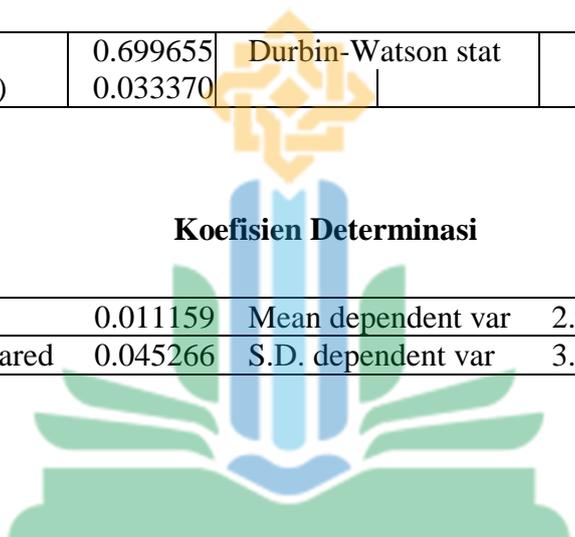
## Hasil Uji F

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 12/25/24 Time: 14:15  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 38  
Total panel (balanced) observations: 190  
Swamy and Arora estimator of component variances

F-statistic	0.699655	Durbin-Watson stat	2.522434
Prob(F-statistic)	0.033370		

## Koefisien Determinasi

R-squared	0.011159	Mean dependent var	2.941316
Adjusted R-squared	0.045266	S.D. dependent var	3.413711



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LAMPIRAN

Data Penelitian

Kabupaten/Kota	Tahun	Bonus Demografi (X1)	Rasio Ketergantungan (X2)	TPAK (X3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
Kabupaten Pacitan	2019	70.44	53.89	79.62	5.08
Kabupaten Pacitan	2020	70.93	49.48	80.36	-1.84
Kabupaten Pacitan	2021	71.51	48.56	80.57	2.49
Kabupaten Pacitan	2022	72.34	49.01	82.99	5.54
Kabupaten Pacitan	2023	73.56	53.33	81.64	4.46
Kabupaten Ponorogo	2019	68.05	46.07	71.15	5.01
Kabupaten Ponorogo	2020	70.05	48.58	71.51	-0.9
Kabupaten Ponorogo	2021	71.04	49.18	72.63	3.19
Kabupaten Ponorogo	2022	72.03	48.97	72.92	3.24
Kabupaten Ponorogo	2023	73.02	48.64	75.88	5.14
Kabupaten Trenggalek	2019	66.05	45.05	73.45	5.08
Kabupaten Trenggalek	2020	67.03	47	75.72	-2.17
Kabupaten Trenggalek	2021	70.03	49	72.36	3.65
Kabupaten Trenggalek	2022	71.04	42.33	72.01	4.52
Kabupaten Trenggalek	2023	71	42.07	80.72	4.92
Kabupaten Tulungagung	2019	67.03	47.59	70.48	5.32
Kabupaten Tulungagung	2020	68.01	47.46	73.17	-3.09
Kabupaten Tulungagung	2021	69	47.63	72.26	3.53
Kabupaten Tulungagung	2022	70	48.12	71.95	5.22
Kabupaten Tulungagung	2023	71	48.52	74.07	4.91

Kabupaten Blitar	2019	66.02	47.72	72.93	5.12
Kabupaten Blitar	2020	67.01	46.07	70.83	-2.29
Kabupaten Blitar	2021	68	51.06	70.44	3.02
Kabupaten Blitar	2022	69	51.93	72.79	5.2
Kabupaten Blitar	2023	70	52	73.05	4.45
Kabupaten Kediri	2019	66.02	46.03	71.76	5.06
Kabupaten Kediri	2020	67.01	49	70.65	-2.41
Kabupaten Kediri	2021	68	38.08	69.34	3.06
Kabupaten Kediri	2022	69.89	49.56	68.73	4.9
Kabupaten Kediri	2023	70.04	46.98	68.74	4.53
Kabupaten Malang	2019	66.02	50.08	70.07	5.49
Kabupaten Malang	2020	67.01	51	71.62	-2.68
Kabupaten Malang	2021	68.06	52	68.49	3.12
Kabupaten Malang	2022	69.87	52.05	70.38	5.13
Kabupaten Malang	2023	70.03	45.68	70.66	5
Kabupaten Lumajang	2019	62.04	50.18	66.14	4.61
Kabupaten Lumajang	2020	74.02	51.12	66.92	-2.79
Kabupaten Lumajang	2021	47.02	51.89	66.19	3.14
Kabupaten Lumajang	2022	57.04	52.05	69.75	4.43
Kabupaten Lumajang	2023	61.95	43.33	68.49	5
Kabupaten Jember	2019	62.04	49.08	67.16	5.51
Kabupaten Jember	2020	68.01	50.02	68.04	-2.98
Kabupaten Jember	2021	69.12	51.05	68.97	4
Kabupaten Jember	2022	70.06	52.08	69.44	4.53

Kabupaten Jember	2023	70.01	53	72.03	4.93
Kabupaten Banyuwangi	2019	67.09	47.45	72.13	5.55
Kabupaten Banyuwangi	2020	67.96	48.04	71.08	-3.58
Kabupaten Banyuwangi	2021	65.78	47.59	72.32	4.09
Kabupaten Banyuwangi	2022	66.57	47.65	72	4.43
Kabupaten Banyuwangi	2023	68	48	79.04	5.03
Kabupaten Bondowoso	2019	64.55	43.68	76.01	5.3
Kabupaten Bondowoso	2020	65.61	43.71	75.09	-1.36
Kabupaten Bondowoso	2021	66.57	44.16	73.89	3.49
Kabupaten Bondowoso	2022	67.89	43.77	74.61	3.51
Kabupaten Bondowoso	2023	68.88	42.53	74.39	4.62
Kabupaten Situbondo	2019	72.03	45.25	72.04	5.44
Kabupaten Situbondo	2020	73.55	44.15	73.17	-2.33
Kabupaten Situbondo	2021	74.41	39	71.63	3.26
Kabupaten Situbondo	2022	74.96	39.48	72.15	4.39
Kabupaten Situbondo	2023	75.03	39	75.28	4.9
Kabupaten Probolinggo	2019	74.51	43.81	68.88	4.56
Kabupaten Probolinggo	2020	67	43.45	72.89	-2.12
Kabupaten Probolinggo	2021	68.21	42.68	73.24	3.35
Kabupaten Probolinggo	2022	69.34	42.14	71.56	4.52
Kabupaten Probolinggo	2023	70.14	43.39	69.48	4.73
Kabupaten Pasuruan	2019	71.08	40.67	68.82	5.83
Kabupaten Pasuruan	2020	71.65	43.91	67.67	-2.03
Kabupaten Pasuruan	2021	70.05	44.85	69.03	4.34

Kabupaten Pasuruan	2022	69.25	43.77	70.19	5.32
Kabupaten Pasuruan	2023	64.78	40.13	71.21	5.21
Kabupaten Sidoarjo	2019	71.35	39.69	66.98	5.99
Kabupaten Sidoarjo	2020	72.12	44.15	67.17	-3.69
Kabupaten Sidoarjo	2021	71.53	39.61	66.47	4.21
Kabupaten Sidoarjo	2022	72.34	42.28	72.87	7.53
Kabupaten Sidoarjo	2023	72.41	41.56	69.62	6.16
Kabupaten Mojokerto	2019	72.51	42.25	69.46	5.81
Kabupaten Mojokerto	2020	73.55	47.62	69.79	-1.11
Kabupaten Mojokerto	2021	71.34	52.24	70.47	4.12
Kabupaten Mojokerto	2022	71.56	45.21	71.34	5.82
Kabupaten Mojokerto	2023	71.35	51.72	72.51	5.15
Kabupaten Jombang	2019	67.51	46.02	71.04	5.1
Kabupaten Jombang	2020	68.13	43.68	70.23	-1.98
Kabupaten Jombang	2021	67.83	43.05	70.69	3.24
Kabupaten Jombang	2022	68.17	44.12	66.65	5.37
Kabupaten Jombang	2023	68.51	42.24	71.91	5.04
Kabupaten Nganjuk	2019	70.71	46.05	66.78	5.36
Kabupaten Nganjuk	2020	71.44	46.05	65.75	-1.71
Kabupaten Nganjuk	2021	67.13	45.51	66.79	3.61
Kabupaten Nganjuk	2022	72.17	44.31	64.24	4.84
Kabupaten Nganjuk	2023	72.32	45.65	66.89	5.4
Kabupaten Madiun	2019	66.45	46.04	70.47	5.42
Kabupaten Madiun	2020	67.53	43.67	71.42	-0.12

Kabupaten Madiun	2021	67.91	46.32	67.77	3.32
Kabupaten Madiun	2022	68.14	46.55	72.72	4.32
Kabupaten Madiun	2023	68.22	45.64	72.49	5.12
Kabupaten Magetan	2019	68.07	47.99	72.34	5.04
Kabupaten Magetan	2020	64.03	48.02	73.23	-1.64
Kabupaten Magetan	2021	67.93	44.08	73.31	3.04
Kabupaten Magetan	2022	68.54	48.21	74.03	3.89
Kabupaten Magetan	2023	68.17	45.68	78.48	4.47
Kabupaten Ngawi	2019	71.13	45.11	72.48	5.05
Kabupaten Ngawi	2020	70.18	29.82	72.69	-1.69
Kabupaten Ngawi	2021	72.71	27.29	72.88	2.55
Kabupaten Ngawi	2022	68.27	44.67	78.06	3.19
Kabupaten Ngawi	2023	69.25	43.47	69.43	4.49
Kabupaten Bojonegoro	2019	70.07	44.86	71.29	6.34
Kabupaten Bojonegoro	2020	71.23	43.18	74.06	-0.4
Kabupaten Bojonegoro	2021	56.85	43.15	71.84	-5.54
Kabupaten Bojonegoro	2022	56.74	43.26	72.16	-6.16
Kabupaten Bojonegoro	2023	54.95	45.05	74.29	2.47
Kabupaten Tuban	2019	70.41	41.87	68.76	5.14
Kabupaten Tuban	2020	71.51	42.05	71.84	-5.85
Kabupaten Tuban	2021	72.03	41.12	73.77	3
Kabupaten Tuban	2022	73.01	41.91	73.63	8.88
Kabupaten Tuban	2023	74.15	39.05	74.73	4.36
Kabupaten Lamongan	2019	73.03	44.11	68.96	5.43

Kabupaten Lamongan	2020	73.07	44.08	70.81	-2.65
Kabupaten Lamongan	2021	74.13	43.09	70.72	3.43
Kabupaten Lamongan	2022	74.28	43.02	69.03	5.56
Kabupaten Lamongan	2023	74.67	42.05	75.08	4.28
Kabupaten Gresik	2019	65.35	43.29	65.83	5.42
Kabupaten Gresik	2020	66.29	42.35	66.53	-3.68
Kabupaten Gresik	2021	67.25	44.07	69.43	3.79
Kabupaten Gresik	2022	68.21	42.29	68.03	7.38
Kabupaten Gresik	2023	69.17	42.18	70.12	4.62
Kabupaten Bangkalan	2019	68.04	52.28	63.44	1.03
Kabupaten Bangkalan	2020	69	52.21	67	-5.59
Kabupaten Bangkalan	2021	69.03	51	68.66	-2.07
Kabupaten Bangkalan	2022	69.05	41.71	73.86	-1.12
Kabupaten Bangkalan	2023	68.08	43.68	71.49	1.2
Kabupaten Sampang	2019	66.08	54.17	66.74	1.85
Kabupaten Sampang	2020	67.04	44.81	69.93	-0.29
Kabupaten Sampang	2021	67.08	43.64	70.19	0.22
Kabupaten Sampang	2022	68.01	43.63	73.37	2.31
Kabupaten Sampang	2023	69.06	42.64	73.54	2.56
Kabupaten Pamekasan	2019	73.23	43.99	68.05	4.92
Kabupaten Pamekasan	2020	67.43	44.08	69.82	-2.54
Kabupaten Pamekasan	2021	68.06	43.64	65.88	3.41
Kabupaten Pamekasan	2022	68.43	44.18	73.59	4.66
Kabupaten Pamekasan	2023	68.71	42.64	77.14	4.96

Kabupaten Sumenep	2019	58.03	41.07	75.33	0.14
Kabupaten Sumenep	2020	63.24	36.76	75.02	-1.13
Kabupaten Sumenep	2021	55.82	41.07	75.63	2.61
Kabupaten Sumenep	2022	63.24	41.18	75.12	3.11
Kabupaten Sumenep	2023	72.32	41.07	78.86	5.35
Kota Kediri	2019	55.03	39.67	64.81	5.47
Kota Kediri	2020	56.05	46.98	66	-6.25
Kota Kediri	2021	56.06	45.15	67.35	2.5
Kota Kediri	2022	56.08	40	69.93	3.96
Kota Kediri	2023	57	40.23	71.83	1.92
Kota Blitar	2019	70.21	40.55	72.15	5.84
Kota Blitar	2020	71.65	41.23	69.53	-2.28
Kota Blitar	2021	70.78	41.57	69.96	4.28
Kota Blitar	2022	73.35	43.68	67.78	5.22
Kota Blitar	2023	70.84	45.55	72.26	5.29
Kota Malang	2019	73.23	42.27	66.01	5.73
Kota Malang	2020	74.51	39.04	66.41	-2.26
Kota Malang	2021	58.05	40.51	67.59	4.21
Kota Malang	2022	74.41	49.87	63.08	6.32
Kota Malang	2023	75.47	45	67.58	6.07
Kota Probolinggo	2019	52.11	47.89	64.12	5.94
Kota Probolinggo	2020	52.12	48	69.07	-3.64
Kota Probolinggo	2021	51.63	48.37	69.71	4.06
Kota Probolinggo	2022	51.44	48.56	68.39	6.12

<b>Kota Probolinggo</b>	<b>2023</b>	<b>51.26</b>	<b>48.74</b>	<b>70.61</b>	<b>6.04</b>
<b>Kota Pasuruan</b>	<b>2019</b>	<b>50.47</b>	<b>49.53</b>	<b>68.12</b>	<b>5.56</b>
<b>Kota Pasuruan</b>	<b>2020</b>	<b>50.19</b>	<b>49.81</b>	<b>70.05</b>	<b>-4.33</b>
<b>Kota Pasuruan</b>	<b>2021</b>	<b>53.03</b>	<b>46.07</b>	<b>71.66</b>	<b>3.64</b>
<b>Kota Pasuruan</b>	<b>2022</b>	<b>53.14</b>	<b>47</b>	<b>68.05</b>	<b>6.22</b>
<b>Kota Pasuruan</b>	<b>2023</b>	<b>52.44</b>	<b>47.56</b>	<b>75.65</b>	<b>5.65</b>
<b>Kota Mojokerto</b>	<b>2019</b>	<b>68.35</b>	<b>44</b>	<b>65.09</b>	<b>5.65</b>
<b>Kota Mojokerto</b>	<b>2020</b>	<b>69.29</b>	<b>46</b>	<b>68.21</b>	<b>-3.69</b>
<b>Kota Mojokerto</b>	<b>2021</b>	<b>70.25</b>	<b>47.39</b>	<b>67.09</b>	<b>3.65</b>
<b>Kota Mojokerto</b>	<b>2022</b>	<b>71.21</b>	<b>48</b>	<b>69.41</b>	<b>5.56</b>
<b>Kota Mojokerto</b>	<b>2023</b>	<b>72.17</b>	<b>42.18</b>	<b>72.05</b>	<b>2.79</b>
<b>Kota Madiun</b>	<b>2019</b>	<b>57.52</b>	<b>42.08</b>	<b>66.86</b>	<b>5.69</b>
<b>Kota Madiun</b>	<b>2020</b>	<b>58.94</b>	<b>44.17</b>	<b>68.63</b>	<b>-5.34</b>
<b>Kota Madiun</b>	<b>2021</b>	<b>60</b>	<b>45.07</b>	<b>66.87</b>	<b>4.79</b>
<b>Kota Madiun</b>	<b>2022</b>	<b>63.54</b>	<b>44.88</b>	<b>66.85</b>	<b>5.52</b>
<b>Kota Madiun</b>	<b>2023</b>	<b>61.05</b>	<b>45.24</b>	<b>69.29</b>	<b>5.8</b>
<b>Kota Surabaya</b>	<b>2019</b>	<b>58.56</b>	<b>38.28</b>	<b>68.76</b>	<b>6.09</b>
<b>Kota Surabaya</b>	<b>2020</b>	<b>59.84</b>	<b>39.17</b>	<b>68.05</b>	<b>-4.85</b>
<b>Kota Surabaya</b>	<b>2021</b>	<b>60.42</b>	<b>39.85</b>	<b>67.03</b>	<b>4.29</b>
<b>Kota Surabaya</b>	<b>2022</b>	<b>61.55</b>	<b>35.96</b>	<b>69.99</b>	<b>6.51</b>
<b>Kota Surabaya</b>	<b>2023</b>	<b>62.89</b>	<b>41.88</b>	<b>68.73</b>	<b>5.7</b>
<b>Kota Batu</b>	<b>2019</b>	<b>65.17</b>	<b>48.34</b>	<b>71.22</b>	<b>6.51</b>
<b>Kota Batu</b>	<b>2020</b>	<b>60.77</b>	<b>43.58</b>	<b>72.33</b>	<b>-6.46</b>
<b>Kota Batu</b>	<b>2021</b>	<b>68.62</b>	<b>44.76</b>	<b>73.74</b>	<b>4.04</b>

<b>Kota Batu</b>	<b>2022</b>	<b>68.07</b>	<b>43.56</b>	<b>71.51</b>	<b>6.18</b>
<b>Kota Batu</b>	<b>2023</b>	<b>65.81</b>	<b>43.67</b>	<b>78.99</b>	<b>6.19</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Nomor : B-~~1774~~ /Un.22/7.a/PP.00.9/11/2024  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 September 2024

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam FEBI UIN KHAS Jember  
Jl. Mataram No. 01 Mangli Kaliwates Jember

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mahasiswa berikut :

Nama : Yeni Kusmita  
NIM : 211105020018  
Semester : VII (Tujuh)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Mohon diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Riset pada tanggal 25 September – 25 Desember 2024 dengan mengambil data sekunder yang bersumber dari:

<https://jatim.bps.go.id/id>

Demikian atas perkenannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
Nurul Widyawati Islami Rahayu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yeni Kusmita  
NIM : 211105020018  
Semester : VIII (Delapan)  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Bonus Demografi, Rasio  
Ketergantungan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan  
Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi  
Jawa Timur

telah melaksanakan penelitian untuk memenuhi tugas skripsi, terhitung tanggal 25 September – 25 Desember 2024 dengan mengambil data dari <https://jatim.bps.go.id/id>.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025

A.n. Dekan  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Dr. M.F. Hidayatullah S.H.I, M.S.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



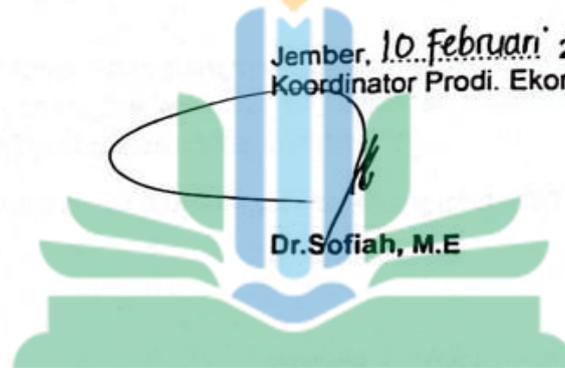
**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Yeni Kusmita  
NIM : 211105020018  
Semester : VIII/ Delapan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 10 Februari 2025  
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,



Dr. Sofiah, M.E

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Yeni Kusmita  
NIM : 211105020018  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pengaruh Bonus Demografi, Rasio Ketergantungan dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 06 Februari 2025

Operator Aplikasi DrillBit  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Luluk Musfiroh

## BIODATA PENULIS



Nama : Yeni Kusmita  
NIM : 211105020018  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Juni 2003  
Alamat : Dusun Sumberejo Barat, RT/RW 002/004  
Desa Pondokrejo, Kecamatan Tempurejo,  
Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

### RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK Cempaka Glantangan
2. SDN Pondokrejo 02
3. SMP PLUS Darus Sholah Jember
4. MAN 1 Jember
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### RIWAYAT ORGANISASI

1. HMPS ES FEBI UIN KHAS Jember